

**PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY
(AISE) TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Rofail Abror

19410217

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY (AISE)
TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Ahmad Rofiu Abror
NIM. 19410217

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY* (AISE)
TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Rofiu Abror
NIM : 19410217

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing <u>Aprilia Mega Rosdiana, Msi.</u> NIP. 199004102020122004		17 Oktober 2025



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY (AISE)*
TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Oleh:

Ahmad Rofisul Abror

NIM. 19410217

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Pengaji Skripsi dalam
Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 6 November 2025

Dewan Pengaji Skripsi

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Pengaji <u>Aprilia Mega Rosdiana, Msi.</u> NIP. 199004102020122004		<u>12 November 2025</u>
Pengaji Utama <u>Dr. Novia Solichah, M. Psi</u> NIP. 199406162019082001		<u>11 November 2025</u>
Sekretaris Pengaji <u>Rochmawati, M. Pd</u> NIP.201008052269		<u>11 November 2025</u>

Disahkan oleh



III

iii

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY (AISE) TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rofiu Abror

NIM : 19410217

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, Msi.

NIP. 199004102020122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rofiu Abror
NIM : 19410217
Fakultas : Psikologi Universtas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE SELF-EFFICACY (AISE) TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 17 Oktober 2025

Penulis



Ahmad Rofiu Abror

NIM. 19410217

MOTTO

"Teknologi hanyalah alat, kekuatan sesungguhnya ada pada keyakinan kita untuk menggunakannya secara bijak."

- *Bandura (1996)* -

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Untuk keluargaku tercinta, terutama Ayahanda Abdul Kholiq dan Ibunda Umi Jazilah, yang doa, kasih sayang, dan pengorbanannya menjadi cahaya dalam setiap langkahku. kasih atas cinta yang tak pernah habis dan dukungan yang tiada batas. Untuk adik-adikku tersayang, Nihayatul Husna dan Zakiya Talita Sakhi, yang selalu menjadi sumber semangat dan pengingat akan arti kebersamaan. Untuk Dra. Hj. Khofidah (Anggota DPRD Jawa Timur 2024–2029 dan Ketua Fatayat Kabupaten Malang), Faizah Saluka Rohmah, Moch. Naufal Yuda Khairansyah, Maulida Zukhruful Lutfiyah, Ulul Amri, dan Robby Toufany terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan yang tak pernah pudar, yang membuat langkah ini lebih ringan dan perjalanan ini lebih berarti. Dan untuk semua pihak yang telah hadir memberikan dukungan dan doa, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, hingga akhirnya saya mampu menapaki akhir dari perjuangan panjang ini dengan hamdalah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memberikan dasar akademis yang kuat dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat memperkaya wawasan serta berkontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat terlupakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Aprillia Mega Rosdiana, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pembimbing yang sangat berjasa dalam proses pengeroaan tugas akhir ini, serta selalu bersabar dan membimbing peneliti dan selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencerahkan ilmunya kepada peneliti
6. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
7. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner penelitian dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini. Terima kasih banyak saya ucapkan.
8. Para dosen penguji, yaitu Ibu Aprillia Mega Rosdiana, M.Si., Ibu Dr. Novia Solichah, M.Psi., dan Ibu Rochmawati, M.Pd., yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi di masa mendatang. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Malang, 18 September 2025

Peneliti

Ahmad Rofiu Abror

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
الملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Stres Akademik	11
B. <i>Artificial Intelligence Self – Efficacy</i> (AISE).....	17
C. Pengaruh Artificial Intellegence Self-Eficacy (AISE) terhadap Stres Akademik	28
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional	34
D. Subjek Penelitian.....	35
1. Populasi	35

2. Sample	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
1. <i>Artificial Intelligence Self-efficacy</i> (AISE)	38
2. Stres Akademik	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
H. Analisis Data	46
1. Uji asumsi klasik	46
2. Analisis deskriptif	47
I. Uji Hipotesis	48
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	48
2. Uji Koefisien Determinan (<i>R²</i>)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	50
2. Pelaksanaan Penelitian	52
3. Hambatan Penelitian	52
4. Gambaran Subjek Penelitian	53
B. Hasil dan Analisis Data Penelitian.....	54
1. Uji Deskriptif.....	54
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Uji Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	65
1. Tingkat Stress Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang	65
2. Tingkat Intensitas Penggunaan <i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i> (AISE) Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang	69
3. Pengaruh <i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i> (AISE) terhadap tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Kerangka berpikir</i>	32
<i>Tabel 3. 1 Rincian populasi</i>	35
<i>Tabel 3. 2 Perhitungan Nilai Skor</i>	37
<i>Tabel 3. 3 Blueprint Artificial Intelligence Self-Efficacy</i>	38
<i>Tabel 3. 4 Blueprint Stres Akademik</i>	39
<i>Tabel 3. 5 Nama Expert Judgment</i>	41
<i>Tabel 3. 6 Skala Item CVR</i>	42
<i>Tabel 3. 7 Hasil Uji Skala Stress Akademik</i>	44
<i>Tabel 3. 8 Hasil Uji Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE)</i>	44
<i>Tabel 3. 9 Kategori Alpha Cronbach</i>	45
<i>Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian</i>	46
<i>Tabel 3. 11 Rumus Kategorisasi</i>	48
<i>Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Semester</i>	53
<i>Tabel 4. 2 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	54
<i>Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Statistik</i>	54
<i>Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Skala Stres Akademik</i>	56
<i>Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Stres Akademik</i>	57
<i>Tabel 4. 6 Distribusi Kategorisasi Stres Akademik Berdasarkan Angkatan</i>	58
<i>Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy</i>	59
<i>Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kategorisasi AISE</i>	60
<i>Tabel 4. 9 Distribusi Kategorisasi Stres Akademik Berdasarkan Angkatan</i>	61
<i>Tabel 4. 10 Uji Kolmogorov-Smirnov</i>	62
<i>Tabel 4. 11 Uji Linieritas</i>	62
<i>Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas</i>	63
<i>Tabel 4. 13 Uji Regresi Linier Sederhana</i>	64
<i>Tabel 4. 14 Model Summary Regresi Sederhana</i>	64
<i>Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinan</i>	65

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Stres Akademik</i>	58
<i>Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Artificial Intellegence Self-Efficacy</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Stres Akademik	92
Lampiran 2 Skala <i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i>	93
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 4 Tampilan <i>Google form</i> Kuesioner Penelitian	95
Lampiran 5 Uji Validitas Skala	94
Lampiran 6 Uji Reliabilitas Skala	96
Lampiran 7 Skor Blue Print Skala AISE.....	97
Lampiran 8 Skor Blue Print Skala Stres Akademik	102
Lampiran 9 Uji Normalitas	107
Lampiran 10 Uji Linieritas	107
Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas	108
Lampiran 12 Uji Regresi Linier Sederhana	108
Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi	108
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 15 Hasil Plagiasi Turnitin.....	110

ABSTRAK

Abror, Ahmad Rofiu (2025). Pengaruh *Artificial Intelligence Self-Efficacy* Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Aprilia Mega Rosdiana, Msi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas akademik mahasiswa serta asumsi bahwa tingkat kepercayaan diri terhadap penggunaan AI dapat memengaruhi kondisi psikologis, khususnya stres akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan dan pernah menggunakan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas akademik seperti menyusun tugas, mencari referensi, atau membuat laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AISE tidak berpengaruh signifikan terhadap stres akademik, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,182 dan signifikansi 0,098 ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI belum cukup untuk mengurangi tingkat stres akademik. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pengembangan program literasi dan pelatihan penggunaan AI yang lebih komprehensif, agar mahasiswa tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara teknis, tetapi juga dapat menggunakannya secara adaptif dan efektif dalam menghadapi tuntutan akademik tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Faktor lain seperti dukungan sosial, beban akademik, dan kecemasan terhadap penggunaan AI diduga lebih berperan dalam memengaruhi stres. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya keseimbangan antara kemampuan teknologis dan kesiapan psikologis mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence Self-Efficacy*, Stres Akademik, Mahasiswa

ABSTRACT

Abror, Ahmad Rofiu (2025). *The Influence of Artificial Intelligence Self-Efficacy on Students' Academic Stress*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor : Aprilia Mega Rosdiana, Msi.

This study aims to examine the effect of Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) on academic stress among students of the Faculty of Psychology at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The research background is based on the increasing use of Artificial Intelligence (AI) in students' academic activities and the assumption that confidence in using AI may influence psychological conditions, particularly academic stress. This research employed a quantitative approach using a simple linear regression analysis technique. The sample consisted of active students from the Faculty of Psychology at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selected through purposive sampling with specific criteria: being actively enrolled during the current semester and having used AI-based technology in academic activities such as completing assignments, searching for references, or writing reports.

The results indicated that AISE had no significant effect on academic stress, with a regression coefficient of -0.182 and a significance value of 0.098 ($p > 0.05$). These findings suggest that students' confidence in using AI is not yet sufficient to reduce their levels of academic stress. The implication of this result highlights the need for more comprehensive literacy and training programs on AI usage, enabling students not only to master technical aspects but also to apply AI adaptively and effectively in meeting academic demands without generating psychological pressure. Other factors such as social support, academic workload, and anxiety related to AI usage are presumed to play a more dominant role in influencing stress levels. This study is expected to provide new insights into the importance of balancing technological competence and psychological readiness among students in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligence Self-Efficacy, Academic Stress, University Students

الملخص

أبرور، أحمد رفيع الأبرور (2025). تأثير الكفاءة الذاتية في استخدام الذكاء الاصطناعي على مستوى الضغط الأكاديمي لدى الطلاب.

بحث تخرج (سكريبيسي). كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الدولية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
الأستاذ المشرف: أيرليانا ميغا روسيانا، م.سي

(*Artificial Intelligence*) يهدف هذا البحث إلى معرفة أثر الكفاءة الذاتية في استخدام الذكاء الاصطناعي على الضغوط الأكademie لدى طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم (*Self-Efficacy - AISE*) الإسلامية الحكومية في مالانج. تستند خلفية هذا البحث إلى تزايد استخدام تقنيات الذكاء الاصطناعي في الأنشطة الأكademie للطلبة، وإلى الافتراض القائل بأن مستوى الثقة بالنفس في استخدام هذه التقنيات قد يؤثر في حالة النفسية، ولا سيما في مستوى الضغوط الأكademie.

استخدم في هذا البحث المنهج الكمي من خلال أسلوب التحليل الإحصائي للانحدار الخطي البسيط. تكونت عينة البحث من طلبة كلية علم النفس المسجلين بصفة نشطة، والذين تم اختيارهم بطريقة العينة القصبية، وفقاً لمعايير محددة وهي: أن يكون الطالب مسجلًا في الفصل الدراسي الحالي، وأن يكون قد استخدم تقنيات الذكاء

الاصطناعي في أنشطته الأكademie مثل إعداد الواجبات، والبحث عن المراجع، أو كتابة التقارير. أظهرت نتائج البحث أن الكفاءة الذاتية في استخدام الذكاء الاصطناعي لا تؤثر تأثيراً معنوياً في الضغوط وتنشير هذه النتائج. ($p > 0.05$) الأكademie، إذ بلغ معامل الانحدار -0.182 ودالة إحصائية مقدارها 0.098 إلى أن ثقة الطلبة بأنفسهم في استخدام تقنيات الذكاء الاصطناعي ليست كافية لتقليل مستوى الضغوط الأكademie.

تمثل دالة هذه النتائج في ضرورة تطوير برامج محو الأمية الرقمية والتدريب على استخدام الذكاء الاصطناعي بصورة أكثر شمولية، بحيث لا يقتصر الأمر على تمكين الطلبة من الجوانب التقنية فحسب، بل يمتد إلى تعزيز قدرتهم على الاستخدام التكيفي والفعال لهذه التقنيات في مواجهة متطلبات الدراسة دون توليد ضغوط نفسية إضافية.

كما يُحتمل أن تؤثر عوامل أخرى مثل الدعم الاجتماعي، والعبء الأكademie، والقلق من استخدام الذكاء الاصطناعي تأثيراً أكبر في مستوى الضغوط الأكademie. ويُؤمل أن يُسهم هذا البحث في توسيع الفهم حول أهمية التوازن بين الكفاءة التكنولوجية والاستعداد النفسي للطلبة في عصر الرقمنة.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية في استخدام الذكاء الاصطناعي، الضغط الأكademie، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat ilmiah yang berdaya saing tinggi. Namun, dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa kerap menghadapi berbagai tekanan yang dapat memicu stres akademik. Stres akademik merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika tuntutan dan tekanan akademik melebihi kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti beban tugas yang berat, tekanan untuk mencapai prestasi akademik, serta masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi mahasiswa (Oktavia et al., 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi stres di dunia cukup tinggi, dengan lebih dari 350 juta orang mengalami kondisi stres yang cukup serius hingga menjadi masalah kesehatan global yang masuk dalam peringkat keempat penyakit teratas. Di Indonesia, sebuah survei yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2019) menunjukkan bahwa prevalensi stres akademik pada mahasiswa berada dalam rentang 36,7% hingga 71,6%. Data ini mengindikasikan bahwa stres akademik adalah masalah yang sangat nyata dan perlu mendapatkan perhatian khusus terutama di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga mengalami fenomena serupa (Ambarwati et al., 2019).

Fenomena stres akademik banyak dialami oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi tekanan akibat beban tugas yang tinggi, ekspektasi terhadap prestasi akademik, persaingan antar mahasiswa, serta kesulitan dalam mengatur waktu dan menentukan prioritas (Af'aliyah et al., 2024). Berbagai faktor ini menyebabkan kecemasan, keraguan kemampuan diri, dan menurunnya rasa percaya diri, yang secara keseluruhan mengganggu kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam

pembelajaran turut menambah tekanan karena mahasiswa harus cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut (Wijaya Lumban Tobing et al., 2025). Dampak stres ini tidak hanya mengganggu kinerja akademik, tetapi juga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental.

Sebagai respons psikologis yang umum, stres akademik dapat memengaruhi kesehatan mental dan kinerja belajar mahasiswa. Jika tidak ditangani dengan baik, stres ini dapat menyebabkan kelelahan emosional, penurunan motivasi dan konsentrasi, serta memicu masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku maladaptif (Barbayannis et al., 2022). Stres akademik, menurut Gadzella, (1994) adalah respons emosional yang muncul akibat tuntutan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa. Faktor-faktor penyebabnya meliputi beban kerja yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, dan ekspektasi untuk mencapai prestasi yang baik. Selain itu, kurangnya manajemen waktu, minimnya dukungan sosial, dan masalah kesehatan mental dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres akademik. Hal ini diperparah oleh penggunaan AI yang tidak terarah, seperti ketergantungan berlebihan pada AI atau tekanan untuk cepat beradaptasi dengan teknologi baru. Pemahaman tentang stres akademik penting untuk mengembangkan strategi coping yang efektif dan mendukung kesejahteraan mahasiswa (Gadzella, 1994).

Menurut Folkman dan Susan, (1984), stres merupakan suatu hubungan khusus antara individu dan lingkungan yang dinilai dari sudut pandang individu sebagai menuntut atau melampaui sumber daya pribadi dan dapat membahayakan kesejahteraan. Persepsi individu terhadap stres merupakan proses kognitif yang melibatkan penilaian situasi (*primary appraisal*) dan penilaian terhadap kemampuan untuk mengatasi (*secondary appraisal*). Jika stres tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan gangguan psikologis yang berdampak negatif pada prestasi akademik (Folkman, Susan, 1984).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamroni, (2016) menunjukkan bahwa prevalensi stres akademik pada mahasiswa semester pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong cukup tinggi, dengan 16,2% berada pada kategori tinggi, 70,5% sedang, dan 13,3% rendah. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya dan menggambarkan bahwa stres akademik merupakan fenomena global yang umum terjadi di perguruan tinggi. Faktor penyebabnya beragam, meliputi aspek akademik, sosial, lingkungan, dan psikologis. Selain itu, perkembangan teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), kini menjadi faktor baru yang turut memengaruhi tingkat stres akademik mahasiswa. Penggunaan AI dalam pendidikan telah berkembang sangat pesat dan meluas, mulai dari aplikasi dalam penyusunan tugas, sistem pembelajaran adaptif, hingga asisten akademik berbasis suara yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi dan mengelola waktu (Rifky, 2024).

Penelitian yang dilakukan Idaini, (2025) dengan judul “Implementasi Konseling Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Mengatasi Stres Akademik pada Mahasiswa” penelitian ini menyatakan efektivitas konseling berbasis AI dalam mengatasi stres akademik mahasiswa IBN Tegal. Hasilnya menunjukkan layanan AI memiliki aksesibilitas dan respons cepat yang membantu mengurangi stres, namun kurang mampu memberikan dukungan emosional seperti konselor manusia. Oleh karena itu, disarankan pendekatan *hibrida* yang menggabungkan AI dan interaksi manusia untuk hasil lebih optimal. Pengembangan fitur emosional AI dan edukasi penggunaan juga diperlukan, serta penelitian lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang layanan ini.

Penelitian Noviana et al., (2020) berjudul “*Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahinan Hybrid Saat Pandemi Covid-19*” bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran *hybrid*. Dari 365 mahasiswa, 304 dijadikan subjek penelitian. Pembelajaran *hybrid* yang menggabungkan tatap muka dan daring menimbulkan tantangan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi teknologi, dan tekanan akademik, yang berpotensi menyebabkan stres. Hasil uji Spearman rho menunjukkan korelasi negatif sebesar -0,313, yang berarti semakin rendah Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE), semakin tinggi tingkat stres akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AISE memiliki peran penting dalam membantu

mahasiswa mengelola tekanan akademik, dan penguatan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi AI perlu dilakukan sebagai langkah preventif untuk menurunkan stres akademik.

Mempertimbangkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti melakukan prasurvei pada 8 November 2024. Hasil survei awal di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswa yang diikutsertakan, 40% mengaku mengalami stres akademik yang terkait dengan penggunaan AI. Dari keseluruhan responden, 60% menganggap AI sebagai alat pembantu penting karena teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas akademik. Data ini sejalan dengan penelitian seperti *Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior* Zhang et al., (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan self-efficacy rendah dan stres akademik tinggi lebih rentan terhadap ketergantungan pada AI. Selain itu, penggunaan AI memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dan sumber daya dengan lebih cepat, sehingga mendukung proses belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya gap antara persepsi positif terhadap AI sebagai alat bantu dan dampak negatif yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa, yang merasa kesulitan menyesuaikan diri dan mengalami tekanan akibat penggunaan teknologi ini.

N, seorang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menyampaikan pandangannya mengenai penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung tugas akademik. Ia merasa bahwa AI sangat membantu, terutama dalam mencari referensi dan menyusun kerangka tulisan, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan waktu dapat dihemat. Hal ini dibuktikan dari pernyataannya, “*Menurut saya, AI itu sangat membantu dalam kegiatan akademik. Biasanya saya pakai untuk mencari referensi, nyusun kerangka tulisan, atau memperbaiki kalimat biar lebih rapi. Jadi pekerjaan terasa lebih cepat selesai, dan saya juga nggak terlalu stres kalau ada tugas yang banyak.*”. Pada awalnya, N merasa ragu menggunakan AI, namun setelah beberapa kali mencoba dan belajar, kepercayaan dirinya

meningkat, meskipun masih ada beberapa fungsi AI yang belum sepenuhnya ia kuasai. Pengalaman N menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan AI berdampak pada penurunan stres akademik, karena ia merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Namun, ia juga mengamati adanya teman-teman yang kurang memahami AI sehingga malah mengalami peningkatan stres akibat merasa tertinggal atau takut tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, N merasakan adanya tekanan dari lingkungan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi AI, yang kadang menambah stres meskipun teknologi tersebut juga memberikan bantuan. Pengalaman N ini menegaskan bahwa peningkatan *self-efficacy* dalam penggunaan AI memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres akademik.

Dalam konteks psikologi pendidikan, konsep *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan menjalankan suatu tugas merupakan landasan penting untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat mengelola stres akibat penggunaan AI. *Self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura, (1996) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat keyakinan tinggi pada kemampuannya cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan, termasuk stres akademik. Dalam konteks penggunaan AI, *Artificial Intelligence Self - Efficacy* sebagai alat ukur yang dikembangkan oleh Wang & Chuang, (2024) menjadi instrumen relevan untuk mengukur bagaimana keyakinan mahasiswa dalam memanfaatkan AI berdampak pada tingkat stres akademik yang mereka alami.

Artificial Intelligence Self - Efficacy mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menggunakan teknologi AI secara efektif untuk mendukung kegiatan akademik. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* AI tinggi cenderung mampu mengelola penggunaan teknologi AI dengan baik sehingga dapat menurunkan stres akademik, sedangkan mahasiswa dengan *self-efficacy* AI rendah mungkin mengalami kesulitan memanfaatkan AI sehingga stres akademiknya meningkat. Konsep ini sangat penting dalam menganalisis hubungan antara penggunaan AI dan stres dalam dunia akademik, apalagi di

Fakultas Psikologi yang menuntut pemahaman mendalam tentang kondisi psikologis mahasiswa.

Menurut Folkman, Susan, (1984), mekanisme coping merupakan faktor utama dalam menentukan bagaimana seseorang merespons tekanan dari lingkungan. Dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan (AI), mahasiswa perlu memiliki coping yang adaptif agar teknologi ini menjadi alat bantu yang memeringankan beban akademik, bukan sebaliknya. Apabila mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara optimal dan percaya diri terhadap kemampuannya (*self-efficacy*), maka AI dapat menjadi strategi coping positif yang mengurangi stres. Sebaliknya, ketergantungan tanpa pemahaman, serta perasaan tidak mampu dalam menghadapi tuntutan teknologi justru dapat meningkatkan stres akademik.

Teori *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) oleh Wang & Chuang, (2024) menekankan pentingnya integrasi AI dalam pendidikan, khususnya sains, melalui empat komponen: adaptasi, interaksi, dukungan, dan evaluasi. AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran, memberi umpan balik, membantu memahami konsep kompleks, serta menilai pemahaman siswa secara akurat. Dengan penerapan teori ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan personal, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, di era Revolusi Industri 4.0 yang mendorong digitalisasi, penerapan AI yang tidak merata dan literasi digital yang timpang, terutama di Indonesia, berpotensi memperluas kesenjangan stres akademik di kalangan mahasiswa (Putri et al., 2023).

Rossa Lailatul Fitri, (2024) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi AI (*ChatGPT*) dalam Pengerjaan Tugas Mahasiswa“ penelitian ini menganalisis implementasi kecerdasan buatan (AI), khususnya *ChatGPT*, dalam konteks pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, seperti mengidentifikasi kesalahan materi dan tata bahasa, serta mendukung proses penulisan ilmiah. Namun, ada juga dampak

negatif, seperti potensi ketergantungan yang dapat membuat siswa dan guru menjadi malas, mengurangi interaksi manusiawi, dan risiko plagiarisme. Beberapa argumen mendukung penggunaan *ChatGPT*, termasuk kemampuannya untuk personalisasi pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan umpan balik yang lebih akurat. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi termasuk kesulitan dalam menilai pemahaman siswa, keterbatasan AI dalam memahami konteks, dan potensi penurunan motivasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya regulasi ketat dan pendidikan etika akademik untuk mengatasi dampak negatif penggunaan AI, sehingga teknologi ini dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti manfaat AI dalam mendukung pembelajaran dan efisiensi akademik. Misalnya, pemanfaatan *chatbot* untuk bimbingan belajar, aplikasi manajemen waktu, serta perangkat lunak penyusun makalah otomatis yang mempercepat tugas mahasiswa (Luckin & Holmes, 2016). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas dampak psikologis penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap stres akademik mahasiswa masih jarang dilakukan. Sejumlah penelitian terdahulu umumnya berfokus pada bagaimana AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi waktu, serta hasil akademik mahasiswa. Misalnya, Klimova & Pikhart, (2025) menjelaskan bahwa kajian tentang AI di bidang pendidikan lebih banyak menyoroti aspek kognitif seperti peningkatan performa belajar, sementara aspek emosional dan psikologis mahasiswa, seperti stres dan kesejahteraan, masih kurang diperhatikan. Selain itu, Labadze et al., (2023) juga menemukan bahwa kebanyakan penelitian mengenai penggunaan AI di perguruan tinggi menitikberatkan pada fungsi teknologi dan dampaknya terhadap hasil belajar, bukan pada pengaruhnya terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Di Indonesia sendiri, penelitian yang mengkaji *Artificial Intelligence Self-Efficacy* dan kaitannya dengan stres akademik masih sangat terbatas, khususnya di bidang psikologi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk dijembatani, agar pemanfaatan AI di lingkungan akademik tidak hanya dilihat dari sisi

fungsional, tetapi juga dari dampak psikologis yang ditimbulkannya terhadap mahasiswa. Selain itu, di konteks Indonesia, penelitian mengenai *Artificial Intelligence Self - Efficacy* dan hubungannya dengan stres akademik hampir belum ditemukan dalam ranah psikologi pendidikan, sehingga menunjukkan adanya gap penelitian yang signifikan dan menjadi celah yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Meskipun AI memiliki banyak manfaat, kekhawatiran terhadap dampak negatifnya juga meningkat. Elon Musk menyatakan bahwa AI bisa lebih berbahaya dari senjata nuklir karena potensi kecerdasannya yang tidak terkendali (Rahardja, 2022), sementara survei Pew Research menunjukkan 65% responden khawatir AI akan menggantikan peran manusia dalam pekerjaan (Yolanda Anggraini, 2023). Kekhawatiran ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat memicu kecemasan dan stres, termasuk dalam konteks akademik. Di sisi lain, stres akademik sendiri telah terbukti berdampak serius terhadap kesehatan mental, dengan penelitian Ibrahim et al., (2013) yang menemukan tingginya tingkat depresi akibat tekanan akademik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut pengaruh AI terhadap stres akademik, mengingat masih minimnya kajian kuantitatif dan empiris di bidang ini, guna menyediakan dasar bagi intervensi dan kebijakan yang tepat di pendidikan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa stres akademik masih menjadi tantangan serius bagi mahasiswa di Indonesia, termasuk Fakultas Psikologi UIN Malang. Revolusi *industri 4.0* dan kemajuan *Artificial Intelligence* telah membawa dampak positif sekaligus tantangan baru terhadap proses pembelajaran dan tingkat stres mahasiswa. Konsep *Self-Efficacy* AI menjadi kunci penting dalam menentukan dampak penggunaan teknologi ini terhadap stres akademik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi intelektual, khususnya dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan tentang bagaimana teknologi modern mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian memiliki implikasi praktis sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan

institusi pendidikan lain dalam membimbing mahasiswa memanfaatkan teknologi AI secara sehat dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui tingkat intensitas penggunaan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui pengaruh *artificial intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) terhadap tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang peran AISE dalam menurunkan stres akademik serta memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada psikologi pendidikan dengan menyoroti bagaimana keyakinan diri terhadap penggunaan teknologi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan belajar dan kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik di era digital.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengetahuan, memperdalam wawasan, dan mengembangkan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana.

b. Bagi fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami bagaimana *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) dapat mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bagi subjek penelitian

Hasil riset ini bisa memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan dan saran untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkait pengaruh *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) yang dapat mempengaruhi tingkat stres akademik, juga dapat menjadi referensi yang berharga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stres Akademik

1. Pengertian Stres Akademik

Menurut Gadzella (1994), *academic stress* adalah tekanan yang dialami individu sebagai respons terhadap berbagai tantangan akademis, yang dirasakan dan direspon berbeda oleh setiap orang. *Academic stress* timbul dari tuntutan akademik, ekspektasi prestasi, dan kebutuhan adaptasi dalam lingkungan belajar. Tingkat stress akademik seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti beban tugas serta faktor internal, termasuk kemampuan mengelola emosi dan strategi coping individu.

Stres adalah suatu kondisi yang dinamis saat seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang di hasratkan dan dianggap penting oleh individu tersebut, namun dihadapkan dengan kondisi yang hasilnya tidak pasti. Stres adalah beban yang melebihi kemampuan maksimum rohani, sehingga perbuatan kurang terkontrol secara sehat. Stres merupakan suatu persepsi dari ancaman atau suatu bayangan akan adanya ketidaksenangan yang menggerakkan, menyiagakan, atau membuat aktif organisme (Suharsono & Anwar, 2020).

Salah satu stres yang dapat dialami mahasiswa akibat dampak tuntutan-tuntutan tersebut ialah stres akademik. Stres akademik adalah stres yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang terjadi dalam masa pendidikan yang disebabkan oleh tuntutan yang timbul saat peserta didik berada dalam masa pendidikan dan terjadi apabila peserta didik tersebut mengalami ketegangan emosi saat ia gagal mengatasi tuntutan akademiknya. Stres merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa dan dapat berdampak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan kehidupan kampusnya (Dusselier et al., 2005).

Stres akademik adalah jenis stres yang disebabkan karena peningkatan beban kerja kelas, status yang lebih rendah dari yang diperkirakan, harapan kelulusan, dan ketidaksepakatan yang parah dengan mentor. Stres akademik memicu persepsi individu tentang frustasi akademik, konflik akademik, tekanan akademis, dan kecemasan akademik yang merupakan komponen stres akademik (Yikealo et al., 2018).

2. Aspek Stres Akademik

Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek stres akademik menurut Gadzella (1994):

a. Stresor Akademik

Menurut Gadzella (1994), stresor akademik adalah kondisi atau kejadian yang menuntut mahasiswa untuk beradaptasi secara lebih besar dari biasanya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan karena situasi tersebut di luar rutinitas atau kapasitas normal individu. Stresor akademik dibagi menjadi lima jenis:

1) Tekanan

Merupakan tuntutan eksternal yang dirasakan mahasiswa, seperti harapan tinggi dari orang tua, batas waktu tugas yang ketat, beban tugas yang menumpuk, dan persaingan akademik dengan teman. Tekanan ini dapat menimbulkan kecemasan dan rasa terdesak jika tidak dikelola dengan baik.

2) Frustasi

Terjadi ketika mahasiswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan akademik yang telah direncanakan. Frustrasi bisa timbul dari nilai yang tidak memuaskan, ketidakmampuan memahami materi, atau kesulitan mengakses sumber belajar. Perasaan kecewa ini dapat mengganggu motivasi dan semangat belajar.

3) Konflik

Muncul akibat adanya ketidaksesuaian kepentingan antara mahasiswa dan pihak lain, seperti dosen, teman, atau keluarga. Konflik ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar karena menciptakan tekanan emosional dan gangguan fokus.

4) Pemaksaan Diri

Merupakan tekanan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti menetapkan target yang terlalu tinggi, takut gagal, atau terus membandingkan diri dengan orang lain. Pemaksaan diri yang berlebihan dapat berubah menjadi beban dan memicu stres kronis.

5) Perubahan Diri

Merujuk pada proses adaptasi terhadap perubahan besar yang memengaruhi kegiatan akademik, seperti pandemi, transisi ke pembelajaran daring, atau perubahan kurikulum. Perubahan ini sering menuntut penyesuaian cepat yang tidak selalu mudah dilakukan oleh mahasiswa.

b. Reaksi terhadap Stresor Akademik

Selain mengenali sumber stres, Gadzella (1994) juga menguraikan bagaimana mahasiswa merespons stresor tersebut. Reaksi ini dibagi menjadi empat kategori utama:

1) Reaksi Fisik

Merupakan tanggapan tubuh terhadap stres, seperti sakit kepala, gangguan tidur, penurunan atau kenaikan berat badan, sakit perut, hingga kelelahan. Gejala ini menunjukkan bahwa stres akademik tidak hanya berdampak psikologis, tetapi juga secara fisik

2) Reaksi Emosi

Menggambarkan perasaan yang muncul akibat stres, seperti mudah marah, merasa sedih, kecewa, gelisah, atau menjadi lebih sensitif. Ketidakstabilan emosi ini bisa memperburuk pengalaman stres jika tidak ditangani secara tepat.

3) Reaksi Kognitif

Berkaitan dengan pola pikir mahasiswa dalam menghadapi stres, misalnya munculnya pikiran negatif, kesulitan mengambil keputusan, kebingungan, menurunnya konsentrasi, dan ketidakmampuan menyusun strategi penyelesaian masalah.

4) Reaksi Perilaku

Merupakan respons tindakan yang tampak secara nyata, seperti menarik diri dari lingkungan sosial, makan atau merokok berlebihan, menangis, atau menjadi lebih pendiam. Reaksi ini dapat berdampak pada produktivitas dan hubungan sosial mahasiswa.

3. Faktor Stres Akademik

Menurut Barseli et al., (2017), stres akademik mahasiswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, manajemen waktu, motivasi belajar, serta keyakinan diri (*self-efficacy*), sedangkan faktor eksternal meliputi beban akademik, tekanan sosial, ekspektasi prestasi, serta dukungan lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa stres akademik tidak hanya berasal dari banyaknya tuntutan akademik, tetapi juga dari bagaimana individu menilai dan merespons tekanan yang dihadapi.

Lebih lanjut, Gadzella, (1994) mengelompokkan sumber stres akademik ke dalam lima bentuk utama, yaitu tekanan (*pressures*), frustrasi (*frustrations*), konflik (*conflicts*), pemaksaan diri (*self-imposed*), dan perubahan diri (*changes*). Dalam konteks mahasiswa, tekanan sering muncul karena beban tugas yang padat, frustrasi muncul saat hasil akademik tidak sesuai harapan, sementara konflik timbul ketika mahasiswa harus menyeimbangkan tanggung jawab kuliah dengan kegiatan organisasi atau

pekerjaan. Pemaksaan diri dan perubahan diri pun kerap menjadi sumber stres ketika mahasiswa menargetkan prestasi tinggi atau harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru.

Selain faktor-faktor klasik tersebut, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan faktor baru yang turut memengaruhi stres akademik, yaitu *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE). AISE merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan Wang & Chuang, (2024). Mahasiswa dengan AISE tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam menggunakan teknologi seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau *Quillbot* untuk mendukung aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Keyakinan diri ini membantu mereka mengelola beban akademik dengan lebih efisien dan mengurangi tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh tugas-tugas kuliah (Kleine et al., 2025).

Sebaliknya, mahasiswa dengan AISE rendah berpotensi mengalami peningkatan stres karena merasa tertinggal dalam penggunaan teknologi atau kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital. Mukhtar et al., (2025) menegaskan bahwa penggunaan AI tanpa pemahaman dan kepercayaan diri yang memadai dapat menimbulkan tekanan baru, seperti kecemasan, ketergantungan berlebihan, dan rasa takut terhadap kesalahan sistem. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa terhadap penggunaan AI dapat menjadi faktor penentu apakah teknologi berperan sebagai alat bantu yang menurunkan stres atau justru sumber tekanan baru.

Dengan demikian, selain faktor klasik seperti beban tugas, dukungan sosial, dan *self-efficacy* umum, AISE dapat dianggap sebagai faktor modern yang turut memengaruhi stres akademik mahasiswa di era pembelajaran digital. Mahasiswa dengan AISE tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan mampu memanfaatkan AI untuk mendukung efektivitas belajar serta mengelola tekanan akademik secara lebih konstruktif.

4. Stres Akademik dalam Prespektif Islam

Konsep islam menjelaskan terkait stress secara tersirat yakni pada kenyataannya setiap manusia mempunyai sifat dalam berkeluh kesah saat menerima permasalahan. Tak hanya itu, bahkan manusia bersikap individualis bahkan enggan berbagi kebaikan dengan lingkungan sekitar. Sebenarnya, stress itu mampu dicegah dengan melaksanakan sholat, selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan bersedekah. Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT pada surat Al-Ma'arij ayat 19-23 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خَلِقَ هُلُوًّا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزَوْ عَـا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْجَيْرُ مَثُوا (٢١) إِلَّا الْمُصَدِّقُـينَ
إِنَّ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ (٢٢)(٢٣)

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir Apabila ia ditimpak sesuhan ia berkeluh kesah namun apabila ia memperoleh kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya”.

Berdasarkan potongan ayat diatas bahwa manusia memiliki sifat keluh kesah hanya ketika menghadapi kesulitan serta bersifat pelit juga kikir terhadap segala yang dimilikinya. Sifat seperti itu, tidak pernah dimiliki oleh orang yang bertaqwa dan melaksanakan sholat.

Pada ayat lain juga dijelaskan tentang stress akademik yang mana manusia diciptakan bersamaan dengan sifat keluh kesah dan akan merasakan kesulitan dan penderitaan dalam kehidupan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Balad ayat 4 yang berbunyi:

٤) لَقَدْ خَلَقْنَا إِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”.

Jelas disampaikan bahwa Allah SWT menciptakan keadaan manusia dengan susah payah agar ketika manusia diberikan cobaan atau masalah mampu menyelesaikan dengan caranya sendiri dan Allah SWT ingin mengetahui seberapa mampu manusia tersebut menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Permasalahan tersebut, setara dengan stress akademik yang dialami oleh siswa. Stress akademik ialah permasalahan yang sering kali dirasakan siswa akibat ketidakmampuan dalam menghadapi permasalahan belajar ketika di sekolah. Agar mampu menyikapi hal tersebut, siswa harus lebih siap dan meminimalisir dalam setiap permasalahan yang dihadapi agar tidak terjadi stress akademik.

B. Artificial Intelligence Self – Efficacy (AISE)

1. Pengertian Artificial Intelligence Self – Eficacy (AISE)

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia (Rifky, 2024). AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas dalam konteks AI, terdapat beberapa konsep penting seperti *machine learning* (pembelajaran mesin), *neural networks* (jaringan saraf tiruan), *natural language processing* (pemrosesan bahasa alami), dan banyak lagi. Pengembangan AI telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, mobil otonom, pengobatan, dan masih banyak lagi (Eriana & Zein, 2023).

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di era digital, *Artificial Intelligence* (AI) memainkan peran yang semakin penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan belajar dan

mencapai keberhasilan akademis. Keberadaan *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam kehidupan mahasiswa, memperkenalkan berbagai penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, dan merinci dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa (Putri et al., 2023).

Artificial Intelligence (AI) adalah istilah dari *Industrial Society 4.0* dan *Society 5.0* yang merupakan sebuah "program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak". Ilmu yang digunakan untuk membangun kecerdasan menggunakan solusi perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi oleh rekayasa terbalik dari pola neutron yang bekerja di otak manusia. Produk *Industri 4.0* ini banyak digunakan di berbagai industri, termasuk pendidikan, untuk pengembangannya dan aplikasi kehidupan sehari-hari (Muchamad et al., 2020).

Menurut para ahli, perkembangan Kecerdasan Buatan akan terus berjalan dengan cepat dan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, transportasi, dan kesehatan. Elon Musk mengungkapkan bahwa "AI lebih berbahaya dari nuklir", karena hal tersebut didasari dari AI yang dapat berkembang dengan cepat dan tidak terkendali, melampaui kecerdasan manusia, dan menciptakan kejadian yang tidak terduga (Rahardja, 2022).

Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) pertama kali diperkenalkan oleh Wang & Chuang, (2024) sebagai konsep yang merepresentasikan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). AISE menjadi salah satu bentuk penerapan dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) merupakan faktor penting dalam menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi. Dalam konteks

penggunaan AI, individu yang memiliki tingkat AISE tinggi akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan fitur-fitur teknologi AI untuk mendukung aktivitas akademik maupun non-akademik secara efektif. Sebaliknya, individu dengan AISE rendah cenderung mengalami kecemasan, kebingungan, atau bahkan menghindari penggunaan teknologi, yang pada akhirnya dapat menghambat produktivitas dan meningkatkan beban psikologis (Wang & Chuang, 2024).

Wang & Chuang (2024) merumuskan skala pengukuran AISE melalui lima aspek utama, yaitu bantuan (*assistance*), interaksi antropomorfik (*anthropomorphic interaction*), kenyamanan dalam berinteraksi (*comfort with AI*), keterampilan teknologi (*technological skills*), dan efikasi perilaku (*behavioral efficacy*). Skala ini dikembangkan secara komprehensif melalui prosedur eksploratori dan konfirmatori untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Penelitian mereka menunjukkan bahwa AISE berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan AI serta dalam mengurangi hambatan psikologis ketika individu menghadapi teknologi baru (Wang & Chuang, 2024).

Penelitian pendukung lainnya juga menegaskan pentingnya *self-efficacy* dalam konteks teknologi. Misalnya, studi Venkatesh & Bala (2008) dalam pengembangan *Technology Acceptance Model 3* (TAM3) menemukan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor utama dalam menentukan sejauh mana seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian oleh Kleine et al., (2025) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan AI yang tinggi, yang sering kali dipengaruhi oleh tingkat *self-efficacy* individu, berkorelasi positif dengan intensitas penggunaan AI oleh mahasiswa (Kleine et al., 2025).

Dengan demikian, AISE tidak hanya relevan dalam konteks perkembangan teknologi modern, tetapi juga penting dalam memahami bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dan merespons dinamika pembelajaran digital di era kecerdasan buatan. Pemahaman terhadap konsep

ini menjadi semakin krusial, terutama dalam upaya mengintegrasikan teknologi AI ke dalam lingkungan akademik secara lebih efektif dan adaptif.

Selanjutnya menurut Bandura (1996), dalam teori kognitif sosial, *self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi serta menyelesaikan tuntutan dan situasi tertentu. Berbagai penelitian mengenai *self-efficacy* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kepercayaan dirinya dalam menggunakan kemampuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai situasi, termasuk dalam konteks akademik (McCabe & Trevino, 2017). Selaras dengan hal tersebut Hasan (2003), menyatakan bahwa pengukuran *self-efficacy* dapat dikaitkan dengan tingkat penguasaan individu terhadap suatu tugas tertentu, khususnya ketika melibatkan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan rangkuman tersebut, bisa disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan adalah teknologi di bidang ilmu komputer yang bertujuan menciptakan sistem dan mesin yang meniru kecerdasan manusia. Dengan menggunakan algoritma dan model matematika, AI memungkinkan mesin belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan cerdas. Konsep seperti *machine learning*, *neural networks*, dan *natural language processing* telah berperan besar di berbagai sektor, seperti pengenalan suara, mobil otonom, dan pengobatan. Dalam pendidikan, AI berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, AI adalah bagian dari *Industri 4.0* dan *Society 5.0*, diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dengan perangkat keras dan lunak yang meniru kerja otak manusia.

2. Aspek Artificial Intelligence Self – Efficacy (AISE)

Menurut Wang & Chuang (2024), dalam penelitian mereka mengenai *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE), terdapat lima aspek utama yang

digunakan dalam pengukuran skala *Artificial Intelligence Self-Efficacy Scale* (AISES), yaitu sebagai berikut:

a. Bantuan (*Assistance*)

Aspek ini merujuk pada persepsi individu terhadap manfaat bantuan yang diberikan oleh teknologi kecerdasan buatan. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh fitur AI yang mampu memberikan dukungan secara otomatis kepada penggunanya dalam menyelesaikan berbagai tugas .

b. Interaksi Antropomorfik (*Anthropomorphic Interaction*)

Aspek ini sebagaimana individu merasakan interaksi dengan AI yang dirancang menyerupai karakteristik manusia, baik dalam bentuk tanggapan maupun respons yang diberikan. Kemampuan AI dalam meniru perilaku manusia dapat memengaruhi persepsi individu terhadap kehadiran dan fungsi teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kenyamanan dalam Berinteraksi dengan AI (*Comfort with AI*)

Aspek ini mencerminkan perasaan emosional individu ketika berinteraksi dengan teknologi AI. Tingkat kenyamanan yang dirasakan selama berinteraksi akan memengaruhi keyakinan diri (*self-efficacy*). Semakin tinggi rasa nyaman yang diberikan oleh AI, maka semakin positif pula pengalaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

d. Keterampilan Teknologi (*Technological Skills*)

Aspek ini mengacu pada tingkat kemampuan dan pengetahuan individu dalam menggunakan teknologi. Penguasaan teknologi yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan AISE, karena penggunaan AI memerlukan keterampilan teknis tertentu. Oleh karena itu, semakin tinggi keterampilan teknologi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan individu dalam mengoperasikan AI secara efektif dan memperoleh manfaatnya secara optimal.

Menurut Putu et al. (2022), terdapat 7 peranan AI yang dapat digunakan di bidang akademik, yaitu:

a. Mentor Virtual

AI dapat memberikan umpan balik atas aktivitas belajar dan latihan soal siswa, serta merekomendasikan materi yang perlu dipelajari kembali, layaknya seorang tutor. Contohnya adalah *Blackboard*, alat yang umum di perguruan tinggi di Eropa dan Amerika, yang digunakan dosen untuk mempublikasikan materi, tugas, dan ujian, serta memungkinkan siswa bertanya dan mengajukan tugas. AI ini juga dapat mengidentifikasi alasan di balik ketidakpahaman siswa dan menawarkan solusi yang telah diprogram sebelumnya, sambil terus memperbarui informasi sesuai kebutuhan siswa.

b. Asisten Suara (*Voice Assistant*)

Voice Assistant adalah teknologi AI yang banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh yang dikenal adalah *Google Assistant*, *Siri*, dan *Cortana*. Teknologi ini memungkinkan siswa mencari materi, referensi soal, artikel, hingga buku hanya dengan menyebutkan kata kunci.

c. Konten Cerdas (*Smart Content*)

Teknologi AI ini mempermudah pencarian dan pengelompokan konten materi serta buku digital secara cepat dan efisien. Diterapkan di berbagai perpustakaan digital, AI mampu menemukan buku yang diinginkan dan memberikan rekomendasi buku serta konten terkait sesuai kebutuhan pengguna, baik di sekolah, universitas, maupun perpustakaan umum.

d. Penterjemah Presentasi (*Presentation Translator*)

Presentation Translator menggunakan teknologi pengenalan suara mirip *Voice Assistant*, tetapi berfokus pada menerjemahkan teks ke bahasa pilihan pengguna. Teknologi ini memungkinkan pengguna mendengarkan berbagai teks, seperti pidato, artikel, atau buku digital, tanpa perlu membaca, sehingga memahami konten berbahasa asing menjadi lebih mudah dan cepat dalam bahasa ibu mereka.

e. Kursus Global (*Global Courses*)

Global Courses adalah teknologi AI yang memungkinkan siswa mencari dan mengikuti kursus daring dari berbagai negara. Platform ini merekomendasikan kursus berdasarkan minat yang telah ditentukan pengguna melalui kata kunci, menawarkan akses ke banyak kursus gratis dengan fitur interaktif dan konten yang terstruktur.

f. Penilaian Otomatis (*Automatic Assessment*)

AI kini banyak digunakan dalam asesmen dan koreksi otomatis untuk soal online, mempermudah guru dan tutor dalam membuat dan menyelenggarakan kuis maupun ulangan secara efisien. Dengan fitur ini, guru cukup memilih mata pelajaran, jenjang, jumlah soal, dan tingkat kesulitan, lalu membagikan tautan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara daring tanpa perlu membuat atau mengoreksi soal secara manual.

g. Pembelajaran yang Dipersonalisasi (*Personalized Learning*)

Teknologi Personalized Learning menggunakan AI untuk menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, berfungsi seperti asisten pribadi. Berdasarkan data aktivitas belajar pengguna, AI memberikan rekomendasi konten, mengatur jadwal belajar, dan menawarkan solusi yang tepat. Teknologi ini membantu mengoptimalkan proses belajar agar lebih efektif dan efisien.

3. Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE)

Dalam Akademik

Fauziyah (2023) mengungkapkan bahwa terdapat 2 dampak dalam penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam akademik. Yaitu:

a. **Dampak Positif**

1) Personalisasi Pembelajaran

AI memainkan peran kunci dalam personalisasi pembelajaran dengan menganalisis data terkait kebutuhan,

preferensi, dan perkembangan tiap mahasiswa. Berdasarkan analisis ini, AI menyajikan pengalaman belajar yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu secara lebih efektif (Maufidhoh & Maghfirah, 2023).

2) Penilaian Otomatis

AI kini banyak dimanfaatkan untuk asesmen dan penilaian otomatis melalui platform online, yang menyederhanakan proses pembuatan dan pelaksanaan kuis atau ulangan bagi dosen dan instruktur. Dengan fitur ini, dosen tidak perlu lagi membuat soal atau mengoreksi secara manual, karena sistem AI dapat bekerja berdasarkan instruksi yang diprogramkan dan belajar dari pola interaksi pengguna atau siswa (Mufid et al., 2022).

3) Tutor Virtual

Sistem tutor AI memanfaatkan teknologi machine learning untuk mengenali pola pengajaran melalui interaksi dengan siswa. Teknologi ini memungkinkan pemberian umpan balik otomatis, saran, serta materi dan latihan tambahan guna membantu siswa memahami topik dengan lebih baik (Afrita, 2023).

4) *Smart Content*

Kecerdasan buatan pada smart content mempermudah pencarian, pengelompokan, dan penemuan materi serta buku digital secara cepat dan efisien. Teknologi ini banyak diterapkan di perpustakaan digital di sekolah, perguruan tinggi, dan perpustakaan umum, yang membantu menemukan serta mengorganisir buku dengan cepat. Selain itu, AI dapat memberikan rekomendasi buku dan konten terkait sesuai pencarian pengguna.

5) *Voice Assistant*

Voice Assistant adalah teknologi AI yang populer dan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Beberapa contoh umum dari *Voice Assistant* adalah *Google Assistant (Google)*, *Siri (Apple)*, dan lainnya (Putu et al., 2022).

b. Dampak Negatif

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada dasarnya memiliki potensi untuk memberikan manfaat atau menimbulkan kerugian, tergantung pada cara penggunaannya. Seperti pisau yang bermanfaat bagi ibu rumah tangga dalam memasak, namun bisa berbahaya jika digunakan oleh anak kecil yang tidak memahami risikonya, demikian juga AI. Jika tidak digunakan dengan bijak dan proporsional dalam pembelajaran, AI bisa menimbulkan dampak negatif.

Beberapa dampak negatif penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran antara lain: (1) Ketergantungan berlebihan pada AI dapat menyebabkan mahasiswa menjadi malas belajar, kurang berpikir kritis, dan menurunkan tingkat literasi mereka. (2) Ada risiko plagiarisme, terutama dengan penggunaan sistem penulisan esai berbasis AI seperti ChatGPT, yang bisa disalahgunakan oleh mahasiswa untuk mengirimkan tugas yang bukan hasil karya asli mereka (Dehouche, 2021).

4. Manfaat Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) Dalam Akademik

Pemanfaatan kecerdasan buatan *self-efficacy* (AISE) dalam pendidikan memberikan dampak positif, terutama dalam personalisasi pembelajaran. AI menganalisis data siswa untuk menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung perkembangan siswa. Selain itu, AI memungkinkan pengajaran adaptif dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran secara dinamis. AI juga membantu guru dengan memberikan rekomendasi strategi pengajaran, menyediakan sumber daya tambahan, dan memantau perkembangan siswa, sehingga guru dapat fokus pada interaksi yang lebih mendalam. Melalui analisis data, AI membantu lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih informasional

terkait kurikulum dan pengajaran. AI juga membuka akses pendidikan global melalui platform online, memberikan siswa dari berbagai latar belakang akses ke sumber daya berkualitas. Dengan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, AI tidak hanya mengoptimalkan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang (Dwi Robiul R, Ivan Arya, 2023).

5. Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) Dalam Perspektif Islam

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memberikan tantangan baru bagi mahasiswa dalam dunia akademik, khususnya dalam hal adaptasi terhadap perubahan pola belajar dan penggunaan teknologi digital. Namun dalam perspektif Islam, pemanfaatan AI bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, selama penggunaannya diarahkan pada kemaslahatan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab moral. Herwinskyah (2024) dalam artikelnya Kajian Teoritis: *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pandangan Islam dan Etikanya menegaskan bahwa Islam memandang AI sebagai hasil dari kemampuan akal manusia yang merupakan karunia Allah SWT, sehingga penggunaannya harus didasari oleh prinsip amanah, keadilan, dan kemaslahatan (*maṣlahah*). Artinya, AI tidak hanya dipahami sebagai alat bantu intelektual, melainkan juga sebagai bentuk aktualisasi ilmu yang bertujuan menjaga lima *maqāṣid al-syarī‘ah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta). Dengan demikian, penguasaan AI oleh mahasiswa merupakan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab keilmuan yang bernilai ibadah apabila diarahkan pada kebaikan dan kemanfaatan.

Selanjutnya, konsep *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam pandangan Islam juga memiliki makna spiritual yang mendalam. Menurut Shokrani et al., (2020) dalam penelitian berjudul “*A Comparative Study of Self-Efficacy from the Perspective of the Qur'an and Psychology*”, Islam mengajarkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri harus

berlandaskan iman dan kesadaran bahwa segala keberhasilan merupakan hasil dari usaha manusia yang disertai pertolongan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan konsep ikhtiar dan tawakkal, di mana manusia diperintahkan untuk berusaha sebaik mungkin, namun tetap berserah diri atas hasilnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Insyirah ayat 5–6:

فَإِنَّ مَعَ الْغُصْنِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْغُصْنِ يُسْرًا ۝

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap kesulitan akademik, termasuk tekanan akibat adaptasi teknologi seperti AI, dapat dihadapi dengan ketekunan, keyakinan, dan kesabaran, karena Allah menjanjikan kemudahan bagi mereka yang berusaha. Oleh sebab itu, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang kuat secara spiritual akan memiliki daya tahan psikologis yang tinggi, mampu menghadapi stres akademik, dan tetap produktif meskipun dihadapkan pada tantangan teknologi baru.

Kedua perspektif tersebut, yakni AI dan *self-efficacy* dalam pandangan Islam, saling melengkapi dan berkelindan dalam pembentukan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE). Dalam konteks ini, AISE tidak hanya mengandung unsur kemampuan teknis mahasiswa dalam memahami dan menggunakan AI, tetapi juga mencakup kesadaran etis dan spiritual untuk menggunakan teknologi tersebut sesuai nilai-nilai Islam. Mahasiswa yang memiliki AISE tinggi tidak sekadar percaya diri dalam memanfaatkan AI untuk mendukung kegiatan akademiknya, tetapi juga memahami batas-batas moral penggunaannya—seperti kejujuran ilmiah, keadilan, serta niat untuk menebar manfaat. Hal ini sejalan dengan temuan Elmahjub (2023) dalam “*Artificial Intelligence in Islamic Ethics: Towards Pluralist Ethical Benchmarking for AI*”, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam Islam harus diarahkan pada keseimbangan antara efisiensi teknologi dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, dalam perspektif Islam, *Artificial Intelligence Self-Efficacy* menjadi konsep yang menyatukan aspek kognitif, moral, dan spiritual. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menggunakan AI dengan niat yang benar dan tujuan yang baik akan memiliki ketenangan batin (sakinah), sehingga lebih mampu mengelola tekanan akademik. Keyakinan ini didukung oleh firman Allah SWT dalam QS. Thāhā ayat 114:

فَتَلَوَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْفُرْقَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضِيَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

“Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhan, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

Ayat ini mengandung makna bahwa pengembangan ilmu, termasuk teknologi AI, merupakan bagian dari perintah Allah untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas diri. Mahasiswa yang menumbuhkan AI Self-Efficacy dengan niat ibadah akan merasakan motivasi intrinsik yang tinggi, mengurangi kecemasan akademik, serta mampu mengoptimalkan AI secara bijak dan produktif. Dengan kata lain, AISE dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknologis, tetapi juga sebagai refleksi keimanan, etika, dan tanggung jawab moral dalam menghadapi dinamika akademik modern.

C. Pengaruh Artificial Intellegence Self-Eficacy (AISE) terhadap Stres Akademik

Stres akademik merupakan fenomena yang kerap dialami oleh mahasiswa, ditandai dengan tekanan yang muncul akibat beban tugas kuliah, persaingan akademik, ujian, serta ekspektasi prestasi yang tinggi (Barseli et al., 2017). Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak

negatif, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Penelitian Lubis et al., (2021) menunjukkan bahwa stres akademik berkontribusi terhadap penurunan prestasi belajar, sementara Aulia et al. (2019) menemukan adanya keterkaitan stres akademik dengan gangguan kesehatan fisik dan mental. Bahkan, Hamrat et al. (2019) menegaskan bahwa stres akademik dapat memicu perilaku maladaptif seperti prokrastinasi dan penyalahgunaan zat. Fakta ini menunjukkan bahwa stres akademik bukan hanya masalah psikologis, tetapi juga masalah multidimensi yang memengaruhi kualitas hidup mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa stres akademik merupakan respons psikologis kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Barseli et al., (2017) faktor-faktor penyebab stres akademik dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, manajemen waktu, motivasi belajar, serta kepercayaan diri (*self-efficacy*). Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengelola tekanan akademik karena yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan belajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah merasa tertekan dan cemas ketika menghadapi tuntutan akademik yang berat.

Faktor eksternal mencakup beban tugas, tekanan sosial, lingkungan belajar, serta ekspektasi akademik dari keluarga dan dosen. Tekanan yang berlebihan dari lingkungan dapat memperparah stres akademik, terutama jika tidak diimbangi dengan strategi coping dan dukungan sosial yang memadai. Gadzella, (1991) menambahkan bahwa sumber stres akademik dapat dikategorikan ke dalam lima bentuk utama, yaitu tekanan (*pressures*), frustrasi (*frustrations*), konflik (*conflicts*), pemaksaan diri (*self-imposed*), dan perubahan diri (*changes*). Seiring perkembangan teknologi, muncul pula faktor baru yang turut memengaruhi stres akademik, yaitu *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE). Konsep ini diperkenalkan oleh Wang & Chuang, (2024) yang menjelaskan bahwa AISE merupakan keyakinan diri individu terhadap

kemampuannya dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan secara efektif. Mahasiswa dengan AISE tinggi cenderung mampu memanfaatkan teknologi seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau *Quillbot* untuk mendukung kegiatan akademik, seperti mencari referensi, menyusun laporan, dan memperbaiki tulisan. Penguasaan ini membantu mereka mengelola beban tugas dengan lebih efisien, sehingga tekanan akademik dapat berkurang.

Sebaliknya, mahasiswa dengan AISE rendah sering kali merasa cemas atau terbebani karena kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mukhtar et al., (2025) menegaskan bahwa penggunaan AI tanpa pemahaman dan kepercayaan diri yang cukup justru dapat menimbulkan stres baru, seperti ketergantungan pada teknologi, rasa takut tertinggal, atau kekhawatiran terhadap hasil pekerjaan yang dibantu AI. Kondisi ini menunjukkan bahwa AISE tidak hanya berperan dalam konteks kemampuan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai faktor psikologis protektif yang memengaruhi bagaimana mahasiswa menghadapi tekanan akademik di era digital.

Dalam menghadapi tekanan akademik tersebut, hadirnya teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memberikan peluang baru untuk mendukung proses belajar dan mengurangi beban mahasiswa. AI mulai diintegrasikan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari learning management system, bimbingan akademik berbasis algoritma, hingga layanan konseling digital. Namun, pemanfaatan teknologi ini tidak serta merta menjamin keberhasilan apabila mahasiswa tidak memiliki keyakinan diri untuk menggunakaninya. Di sinilah konsep *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) menjadi penting, karena mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi AI secara efektif (Wang & Chuang, 2024).

Mahasiswa dengan AISE yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan nyaman dalam memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas, mencari informasi akademik, maupun mengatur strategi belajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan AISE rendah berpotensi merasa cemas, tertekan, atau frustrasi ketika

berhadapan dengan teknologi AI, sehingga justru dapat memperburuk tingkat stres akademik mereka. Hal ini diperkuat oleh Batool et al., (2025) yang menemukan bahwa self-efficacy memiliki hubungan signifikan dengan performa akademik, sedangkan kecemasan terhadap AI dapat meningkatkan tekanan belajar. Dengan demikian, AISE tidak hanya berfungsi sebagai indikator literasi teknologi, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memengaruhi kesejahteraan akademik mahasiswa.

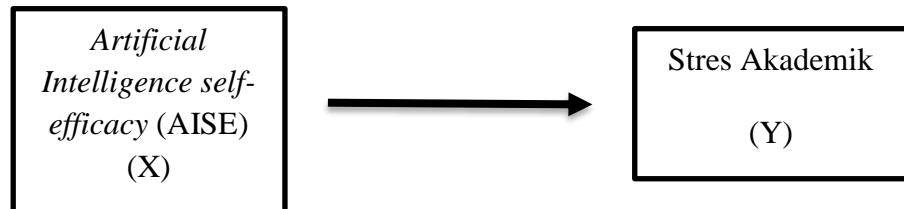
Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hanayanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa adopsi AI dan self-efficacy berpengaruh positif terhadap capaian akademik siswa, yang mengindikasikan bahwa keyakinan diri terhadap teknologi berperan penting dalam memfasilitasi keberhasilan akademik. Di sisi lain Sari et al., (2025) menegaskan bahwa *self-efficacy* mahasiswa dalam menggunakan AI berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pendidikan, termasuk dalam konteks manajemen akademik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa AISE dapat dipandang sebagai faktor protektif yang mampu mengurangi dampak negatif stres akademik, sekaligus meningkatkan efektivitas belajar di era digital.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa stres akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tradisional seperti beban tugas dan ekspektasi sosial, tetapi juga oleh tingkat AISE yang menggambarkan sejauh mana mahasiswa percaya pada kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki AISE tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital dan mengelola tuntutan akademik secara efisien, sedangkan mahasiswa dengan AISE rendah cenderung mengalami stres yang lebih besar akibat keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh penggunaan *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) terhadap stres akademik mahasiswa terungkap bahwa *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) memiliki peran penting dalam penurunan tingkat stres akademik.

Tabel 2. 1 Kerangka berpikir



E. Hipotesis Penelitian

H1: Tidak terdapat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap stres akademik

H2: Terdapat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap stres akademik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis jumlah untuk menguji hipotesis yang ada, menggunakan metode riset yang terfokus pada menguji keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam situasi penelitian. Menurut Soegiyono (2011), pada dasarnya, paradigma kuantitatif berasal dari pandangan positivisme dalam filsafat, yang digunakan secara luas dalam penelitian untuk mengkaji sampel dan populasi melalui penggunaan instrumen serta analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menemukan kebenaran dari hipotesis yang digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas (variabel independen atau X) terhadap variabel terikat (variable dependen atau Y) (Yusuf et al., 2024). Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh dari adanya pengaruh penggunaan *artificial Intelligence self-efficacy* (AISE) terhadap stres pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model regresi linier sederhana. Model ini menjelaskan keterkaitan antara satu variabel tergantung (Y) dengan satu variabel bebas atau prediktor (X). Secara sederhana, regresi ini melibatkan satu variabel bebas untuk menjelaskan variabel tergantungnya. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memproyeksikan nilai variabel tak bebas (Y) saat nilai-nilai variabel bebas atau prediktor (X) diketahui (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Soegiyono, 2011) Variabel penelitian adalah aspek yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan. Dalam teori, variabel merujuk pada ciri khas

individu atau objek yang membedakannya satu sama lain. Dalam konteks penelitian, terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disebut variabel terikat atau dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diobservasi adalah tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa juga dikenal sebagai variabel independen, memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Variabel bebas (X), Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi Pengaruh *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE).

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah deskripsi yang terperinci dan spesifik mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian menurut (S. Azwar, 2017). Definisi operasional diciptakan untuk mencegah kebingungan bagi peneliti dalam menginterpretasikan variabel yang akan dijelaskan, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan dengan tepat dan sesuai. Berikut adalah definisi operasional terkait variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini:

1. *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE)

Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) didefinisikan sebagai keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara efektif dalam proses pembelajaran akademik (Wang & Chuang, 2024). Keyakinan ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu untuk beradaptasi dengan sistem AI, berinteraksi dengannya, memanfaatkan dukungan yang diberikan, serta mengevaluasi hasil belajarnya melalui teknologi AI. Pengukuran pada variabel ini menggunakan alat ukur berdasar teori Yu Yin Wang dan Yu We Chuang yaitu skala *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) yang memiliki *aspek assistance* (bantuan), *anthrophomorphic interaction* (interaksi menyerupai manusia), *comfort with AI* (kenyamanan dengan AI), dan

technological skills (keterampilan teknologi) (Wang & Chuang, 2024).

2. Stres Akademik

Stres akademik adalah dimana seseorang mengalami kesenjangan antara persepsi kekuatan diri dan beban akademik dikarenakan mendapat tekanan dari pembelajaran, seperti tuntutan orang tua dan persaingan di kelas, menerima beban tugas yang banyak, khawatir dengan nilai yang diberikan guru, berekspektasi terlalu tinggi dan merasa kehilangan kepercayaan diri. Pengukuran pada variabel ini menggunakan alat ukur *Student-Life Stress Inventory* (SLSI) berdasarkan teori Gadzella yang memiliki aspek Stressor akademik dan Reaksi Stresor Akademik (Gadzella, 1994).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mahasiswa aktif angkatan 2019-2024 dengan jumlah populasi 1.442 mahasiswa berdasarkan data BAK Fakultas Psikologi semester genap tahun 2025. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian populasi

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2019	20
2020	276
2021	244
2022	256
2023	315
2024	331
Total Populasi	1.442

2. Sample

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023) Pengujian dilakukan dengan menerapkan metode *random sampling*, Sugiyono, (2011) teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Ini berarti tidak ada bias dalam pemilihan sampel, dan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian. yakni metode pemeriksaan yang bersifat acak dan dasar. Metode ini umumnya dipakai saat atribut individu dianggap seragam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang benar-benar mewakili dari seluruh populasi

Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Nalendra et al., (2021) untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10%

$$n = \frac{1442}{1 + 1442 \times 0,10^2} = 94 \text{ Orang}$$

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 94 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumus slovin maka ditetapkan jumlah minimal ukuran sampel sebanyak 94 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam variabel penelitian ini tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, karena

instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuisioner yang terdiri dari 2 skala, yakni memodifikasi skala *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) dan mengadaptasi skala stress akademik. Skala disusun berdasarkan variable yang akan diteliti. Di dalam kuesioner memuat pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jawaban skala likert. Dalam skala likert terdiri dari 4 jawaban yang dimulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), nantinya responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pada model skala Likert terdapat pernyataan yang positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Adapun perhitungan skor setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Perhitungan Nilai Skor

Klasifikasi jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti saat melakukan penelitian. Menurut (Arikunto, 1998) instrumen merupakan alat yang digunakan ketika penelitian dilakukan dengan metode tertentu. Sementara itu, (Sugiyono, 2011) menambahkan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur dalam mengamati fenomena alam atau sosial. Instrumen skala yang digunakan dalam 2 variabel yaitu:

1. Artificial Intelligence Self-efficacy (AISE)

Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) bisa diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan konsep aspek yang diajukan oleh Wang & Chuang (2024) menyatakan bahwa *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) memiliki aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Artificial Intelligence Self-Efficacy

Variabel	Aspek	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
<i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i> (AISE)	<i>Assistance (Bantuan)</i>	1,2,3	4,5,6	6
	<i>Anthrophomorphic Interaction</i> (Antropomorfik Interaksi)	7,8	9,10,11	5
	<i>Comfort With AI</i> (Kenyamanan Dengan AI)	12,13	14,15	4
	<i>Technological Skills</i> (Keterampilan Teknologi)	16,17	18,19	4
	Total			19

2. Stres Akademik

Stres Akademik bisa diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang diperkenalkan oleh (Gadzella, 1994) untuk mengukur variabel stres akademik. Berikut blueprint variabel stres akademik:

Tabel 3. 4 Blueprint Stres Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
Stres Akademik	Stresor Akademik	Frustasi Konflik	3,4 7,8	1,2 5,6	4 4
		Tekanan	11,12	9,10	4
		Perubahan	14,15	13,14	4
		<i>Self Imposed</i>	– 19,20	17,18	4
	Reaksi stresor Akademik	Psikologis Emosional Perilaku Kognitif	23,24 27,28 31,32 35,36	21,22 25,26 29,30 33,34	4 4 4 4

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian. Berdasarkan pandangan ini, analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis agar permasalahan dalam penelitian dapat terjawab secara tepat. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam menilai kualitas instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017) validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur sesuai tujuan atau konstruk yang hendak diteliti, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran pada objek yang sama dalam waktu berbeda. Instrumen yang valid menghasilkan data sesuai kenyataan objek, sementara reliabilitas memastikan data tersebut stabil dan dapat dipercaya. Misalnya, jika objek sebenarnya berwarna kuning namun dicatat sebagai hijau, maka data tersebut tidak valid. Kedua aspek ini menjadi dasar penting agar data penelitian relevan dan dapat diandalkan.

a. Validitas

Menurut Azwar (2017) validitas merujuk pada ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Sebuah tes atau instrumen pengukur penelitian dianggap memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya dengan baik, yaitu menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas diukur melalui skala yang dapat diandalkan dan pengujian item menggunakan SPSS. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk mengukur validitas isi dari item-item dalam instrumen penelitian ini, digunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe (Lawshe, 1975). Metode ini melibatkan sekelompok ahli yang disebut sebagai *Subject Matter Experts* (SME) untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dianggap penting dalam mengoperasionalisasikan konsep teoretis dari konstruk yang diukur. Para SME diminta memberikan penilaian terhadap setiap item dengan menggunakan skala tiga kategori, yaitu:

- Relevan (*Essential*)
- Kurang Relevan (*Useful but not Essential*)
- Tidak Relevan (*Not Necessary*)

Penilaian ini kemudian dianalisis dengan rumus CVR berikut:

$$\text{CVR} = \frac{2n_e}{n_1}$$

$$= \frac{2.1}{31} \\ = 1$$

Keterangan:

- n_e = jumlah SME yang menilai suatu item sebagai relevan

- n = jumlah seluruh SME yang memberikan penilaian
Sebagai contoh, jika suatu item dinilai esensial oleh semua SME ($N_e = 3$; $N = 3$), maka:

$$CVR = (2(3))/3 - 1 = 2 - 1 = 1$$

Namun, jika suatu item hanya dinyatakan relevan oleh dua dari tiga SME, maka nilai CVR-nya adalah:

$$CVR = (2(2))/3 - 1 = 1.33 - 1 = 0.33$$

Berdasarkan tabel nilai kritis CVR Lawshe (1975), untuk tiga SME nilai minimum agar item valid adalah 0,99, sehingga hanya item yang dinilai relevan oleh seluruh SME yang dipertahankan. Item di bawah nilai kritis dianggap tidak memenuhi validitas isi dan dieliminasi. Keputusan ini sesuai pertimbangan metodologis dan teoretis, sebagaimana disarankan Ayre & Scally (2014), bahwa hanya item yang benar-benar merepresentasikan konstruk yang sebaiknya dipertahankan. Polit & Beck (2006) menegaskan, dengan jumlah SME terbatas, satu penilaian “tidak relevan” berpengaruh besar, sehingga penghapusan item yang tidak mendapat konsensus penuh merupakan langkah logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 5 Nama Expert Judgment

Expert Judgment	Tanggal
Abdul Hamid Cholili	13 Juni 2025
Fathul Lubabin	23 Juni 2025
Acsan Suseno	10 Juni 2025

Dalam penelitian ini, sebanyak tiga orang SME terlibat dalam validasi isi instrumen. Mereka mengevaluasi skala item dari dua variabel penelitian. Setelah dilakukan analisis

CVR terhadap masing-masing item, diperoleh hasil sebagai berikut:

Beberapa item memperoleh nilai CVR sebesar 1,00 karena dinyatakan relevan oleh seluruh SME, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam instrumen.

Terdapat sejumlah item yang memperoleh nilai CVR = 0,33, karena hanya dua dari tiga SME yang menyatakan item tersebut relevan. Nilai ini berada di bawah batas kritis dan oleh karena itu, item-item tersebut diputuskan untuk digugurkan dari instrumen penelitian.

Tabel 3. 6 Skala Item CVR

Skala variabel	Item Perbaikan	Item Gugur	Jumlah
Stres akademik	2, 6, 8, 12, 13, 17, 24, 27, 29, 30, 32	1, 9, 10, 11, 22, 16	17
Artificial Intelligence	12	11	2

Setelah seleksi melalui CVR, diperoleh item final yang valid untuk disusun menjadi kuesioner sesuai indikator tiap variabel dan disebarluaskan ke responden. Beberapa item tidak dieliminasi namun direvisi redaksinya agar lebih jelas dan menghindari ambiguitas.

Dari uji validitas isi, semua item di bawah nilai kritis 0,99 dieliminasi, sedangkan item valid dengan revisi redaksi tetap dipertahankan demi menjaga kualitas, keakuratan, dan kesesuaian konstruk penelitian.

Analisis validitas memastikan instrumen sesuai tujuan penelitian dan mampu mengukur variabel dengan tepat (Azwar, 2017). Uji dilakukan menggunakan SPSS 26.00 dengan membandingkan koefisien korelasi terhadap tabel product moment pada taraf signifikansi 5%. Item

dengan korelasi lebih tinggi dari nilai tabel dinyatakan valid, dan hasil uji coba skala disajikan dalam bentuk tabel.

b) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk ini melakukan pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung (r hitung) dengan nilai r tabel, dengan menggunakan derajat kebebasan (degree of freedom) (df) yang sama dengan 40 jumlah sampel (n) dikurangi dua, dan dengan tingkat signifikansi (alpha) sebesar 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka kesimpulannya adalah negatif, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Yuliani (2018). Pengujian validitas data dengan menggunakan pearson product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antara kedua variabel

N : Jumlah responden penelitian

x : Jumlah jawaban aitem

y : Total aitem keseluruhan

Pengukuran validitas ini dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor aitem dengan skor total aitem yang terdapat pada instrumen penelitian yang didapatkan pada hasil jawaban responden yang telah disebarluaskan. Dalam menguji signifikansi menggunakan r tabel dengan kriteria 0,05 yaitu:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item kuisioner dinyatakan tidak valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item kuisioner dinyatakan tidak valid

Diketahui untuk degree of freedom (df) = N-2, untuk jumlah sampel N = 243 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh 0,138. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika lebih besar dari 0,138. Pada penelitian ini, peneliti meyebarkan kuesioner melalui Google Form sehingga diperoleh sebanyak 243 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Lalu hasil Uji Validitas peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Skala Stres Akademik

Tabel 3. 7 Hasil Uji Skala Stress Akademik

No	Aspek	Indikator	No Sebaran		Total Item
			Fav	Unfav	
1	Stresor Akademik	Frustasi	1		1
		Konflik	4, 5	2, 3	4
		Tekanan	6		1
		Perubahan	7, 8		2
		Self-Imposse	9, 10		2
2	Reaksi Stresor Akademik	Psikologis	11, 12		2
		Emosional	13, 14		2
		Perilaku	15, 16		2
		Kognitif	18, 19	17	3

- b. Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE)

No	Aspek	Item		Total
		Fav	Unfav	
1	<i>Assistance</i> (bantuan)	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	<i>Anthrophomorphic Interaction</i> (antropomorfik Interakis)	7	8, 9	3
3	<i>Comfort With AI</i> (Kenyamanan Dengan AI)	10, 11	12, 13	4
4	<i>Technological Skills</i> (keterampilan Teknologi)	14, 16	15	3

b. Reliabilitas

Reliabilitas biasanya merujuk pada pencarian instrumen pengukuran yang dapat diandalkan dan konsisten untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Azwar, 2017). Keandalan dalam riset sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran yang dipakai tetap konsisten serta stabil meskipun diuji berulang kali. Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur keandalan ini. Jika nilai yang didapat mencapai 0.60, maka skala tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Kategori Alpha Cronbach

Interval koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,02	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha	Keterangan
Strees Akademik (Y)	,850	<i>Reliable</i>
<i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i> (X)	,842	<i>Reliable</i>

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Stres Akademik (Y) memiliki nilai Alpha sebesar 0,850, sedangkan variabel *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (X) memiliki nilai Alpha sebesar 0,842. Keduanya berada di atas ambang batas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada kedua variabel tersebut reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

H. Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat penggunaan statistika parametrik, sehingga apabila data sudah melewati uji normalitas dan memiliki distribusi yang normal, maka teknis analisis data dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Model regresi dikatakan baik, yakni apabila data memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Dasar keputusan yang digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data adalah apabila $P \geq 0,05$ maka data dikatakan normal, namun apabila nilai $P \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak

adalah apabila apabila nilai $P \geq 0,05$ maka dikatakan linier, namun apabila nilai $P \leq 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, yaitu asumsi mengenai kesamaan varians residual. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh pengamatan dalam model regresi. Padahal, salah satu syarat utama dalam model regresi linear adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila koefisien regresi signifikan ($p < 0,05$), maka ada indikasi heteroskedastisitas.

2. Analisis deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam variabel yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, maksimum dan standar deviasi. Pada analisis deskriptif data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Soegiyono, 2011). Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis deskriptif, yakni sebagai berikut:

a. Mean

Rumus mencari nilai mean hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min})\Sigma aitem$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

$i \text{ Max}$: Skor Tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: Skor Terendah aitem

$\Sigma aitem$: Jumlah seluruh aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: Skor Terendah aitem

c. Kategorisasi Data

Pengelompokan data dapat dilakukan ketika nilai rata-rata yang bersifat dugaan dan deviasi standar sudah diketahui. Pengelompokan ini melibatkan penyusunan data ke dalam kategori yang berbeda-beda, terkait dengan masing-masing subjek, dengan mempertimbangkan standar yang berlaku. Berikut adalah rumus atau aturan untuk melakukan pengelompokan data:

Tabel 3. 11 Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M+1.SD) \leq X \leq$
3	Rendah	$X < (M+1.SD)$

I. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Analisis Regresi Sederhana Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya (Efendi et al., 2020). Regresi sederhana digunakan untuk metode regresi yang hanya mengkaji satu

variabel terikat dan satu variabel bebas. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

X_1 : Variabel independen pertama (variabel bebas)

X_2 : Variabel independen kedua (variabel bebas)

a : Konstanta (nilai dari $X = 0$)

b_1 : Koefisien regresi pertama (pengaruh positif dan negatif)

b_2 : Koefisien regresi kedua (pengaruh positif dan negatif)

Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Secara teknis nilai b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan. Jadi nilai b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi, maka nilai b juga besar. Bila koefisien korelasi rendah maka nilai b juga rendah. Selain itu koefisien korelasi negatif maka nilai juga negatif, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi positif maka harga b juga positif (Darma, 2021).

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai dengan 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan semakin mendekati angka 0 menunjukkan semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berada di bawah naungan Kementerian Agama untuk bidang pendidikan umum, sedangkan pembinaan aspek akademiknya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fakultas ini bertujuan mencetak lulusan yang memiliki pemahaman mendalam serta integratif antara psikologi konvensional dan nilai-nilai Islam. Fakultas Psikologi mulai berdiri pada tahun akademik 1997/1998 ketika institusi masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pendirian ini didasarkan pada SK Dirjen Bimbingan Islam No. E/107/98 tentang pembukaan Jurusan Tarbiyah di STAIN Malang, di mana Program Studi Psikologi kemudian dikembangkan sebagai bagian dari sembilan program studi tambahan. Penguanan program tersebut didukung oleh surat Dirjen Dikti No. 28646/D/T/2001 tanggal 25 Juli 2001 dan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/212/2001, serta SK Dirjen Binbaga Islam No. E/138/1999 tanggal 18 Juni 1999 yang mengatur pengorganisasian jurusan psikologi bersama Program Studi Tarbiyah Tadris IPS di STAIN Malang.

Melalui piagam kerja sama nomor UGM/PS/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/110/99, Program Studi Psikologi menjalin kemitraan strategis dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memperkuat sistem pendidikan. Kerja sama ini berlangsung selama lima tahun dan mencakup penyediaan dosen, pembimbing mata kuliah, serta fasilitas laboratorium untuk kegiatan akademik. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002, jurusan Psikologi secara resmi

menjadi Fakultas Psikologi, seiring dengan perubahan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) sebagaimana tertuang dalam nota kesepahaman antara Departemen Agama RI dan Kementerian Pendidikan Tinggi dan Riset Republik Islam Sudan.

Status kelembagaan ini semakin diperkuat melalui Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama RI, masing-masing Nomor 1/O/SKB/2004 dan NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04, yang menetapkan perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Sejak itu, keberadaan Fakultas Psikologi semakin mantap. UIN Malang kemudian menerbitkan SK Dirjen Lembaga Keagamaan Islam No. DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan atau akreditasi awal Program Studi Psikologi S1. Selanjutnya, SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 menyatakan status, peringkat, dan hasil akreditasi program sarjana, yang semakin memperkuat posisi Fakultas Psikologi di dunia pendidikan tinggi.

a. Visi

Terwujudnya Fakultas Psikologi Integratif dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi Internasional.

b. Misi

- 1) Mencetak lulusan Psikologi yang berkarakter Ulul Albab.
- 2) Menghasilkan Sains Psikologi yang relevan dan budaya saing tinggi

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan ilmu Psikologi dalam tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan.
- 2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang ilmu Psikologi, serta melakukan pengebangunan konsep dan teori Psikologi

- 3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu Psikologi
- 4) Menciptakan ikklim hubungan Kerjasama yang saling asih, asah, dan asuh.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data responden berlangsung dari 15 Mei 2025 hingga 26 Mei 2025. Instrumen penelitian berupa skala daring yang dibuat peneliti melalui Google Form kemudian disebarluaskan kepada responden. Sebelum mengisi skala, responden diminta untuk membaca petunjuk pengisian serta melengkapi formulir awal yang tersedia pada *Google Form*.

3. Hambatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa hambatan antara lain:

- a. Kendala administratif, terutama terkait perizinan dan keterbatasan jumlah partisipan mahasiswa, yang mengakibatkan tertundanya tahap awal penelitian.
- b. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, sehingga berpotensi menimbulkan bias karena peneliti tidak dapat memantau secara langsung cara partisipan mengisi kuesioner.
- c. Tidak semua mahasiswa memberikan respons terhadap kuesioner yang dibagikan. Meskipun jumlah distribusinya cukup banyak, tingkat respons yang diterima tidak sesuai harapan, sehingga peneliti perlu mengirimkan pengingat ulang agar partisipan bersedia mengisi kuesioner.

4. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa aktif fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah menggunakan chat GPT. Populasi penelitian ini berjumlah 1442 mahasiswa dan dihitung menggunakan rumus Slovin dan sampel yang ditentukan sebanyak 94 mahasiswa dengan sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 102 responden. Berikut rincian semester responden:

Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Semester

Angkatan	Jumlah	Presentase
2019	16	15,69%
2020	10	9,80%
2021	29	28,43%
2022	23	22,55%
2023	15	14,71%
2024	9	8,82%
Total	102	100%

Berdasarkan tabel distribusi semester responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada Angkatan 2021 , yaitu sebanyak 29 mahasiswa atau 28,43% dari total 102 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang kemungkinan besar sedang menghadapi tugas akhir seperti skripsi. Selanjutnya, responden angkatan 2022 menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 23 mahasiswa (22,55%), disusul oleh angkatan 2019 sebanyak 16 mahasiswa (15,69%), dan angkatan 2023 sebanyak 15 mahasiswa (14,71%). Sementara itu, responden dari angkatan 2020 dan angkatan 2024 tercatat kedalam jumlah yang lumayan kecil, yakni 10 mahasiswa di angkatan 2020 (9,80%), dan 9 mahasiswa di angkatan 2024 (8,82%).

Selanjutnya merupakan sebaran jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	32	31,37%
Perempuan	70	68,63%
Total	102	100%

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 70 orang atau sebesar 68,63% dari total 102 responden. Sementara itu, jumlah responden laki-laki sebanyak 32 orang atau 31,37% dari keseluruhan responden. Distribusi ini mencerminkan komposisi mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memang cenderung didominasi oleh perempuan. Perbedaan jumlah ini juga dapat memengaruhi pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), mengingat adanya kemungkinan perbedaan preferensi atau kebutuhan akademik berdasarkan gender.

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Uji Deskriptif

a. Skor Empirik

Skor empirik adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dalam bentuk angka, yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat rendah, sedang, atau tinggi pada masing-masing variabel dalam penelitian.

Untuk hasil skor empirik pada tiap variabel disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Artificial Intelligence Self-Efficacy(AISE)(X)	37	56	19	45,70	4,192
Stres Akademik(Y)	34	67	33	51,04	4,785

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) (X) memiliki skor minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 56, dengan range sebesar 19. Nilai rata-rata AISE adalah 45,70 dengan standar deviasi sebesar 4,192, yang menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri responden dalam menggunakan kecerdasan buatan berada pada kategori cukup tinggi, dengan variasi data yang relatif rendah antar individu. Sementara itu, variabel Stres Akademik (Y) memiliki skor minimum sebesar 34 dan maksimum sebesar 67, dengan range sebesar 33. Nilai rata-ratanya adalah 51,04 dengan standar deviasi sebesar 4,785, yang mengindikasikan bahwa tingkat stres akademik responden berada pada kategori sedang, dengan variasi data yang juga relatif rendah. Secara umum, kedua variabel menunjukkan distribusi data yang cukup homogen, meskipun terdapat perbedaan tingkat pengalaman dan persepsi di antara responden.

b. Deskripsi Kategori Data

Berdasarkan pada tabel 4.3 kategorisasi data penelitian ini telah menetapkan skor normal untuk masing-masing variabel. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang diperoleh. Selanjutnya, hasil tersebut akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasannya:

1) Stres Akademik

Hasil rekapitulasi skor total pada skala stres akademik dengan 19 item yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Skala Stres Akademik

Nomor Item	Skor total
1	321
2	244
3	259
4	278
5	279
6	296
7	320
8	239
9	224
10	322
11	356
12	262
13	268
14	285
15	240
16	224
17	264
18	254
19	272

- a. warna kuning : item total skor terendah
b. warna biru : item total skor tertinggi

Berdasarkan tabel skor total item, diketahui bahwa item dengan skor total tertinggi adalah item nomor 11 dengan jumlah skor sebesar 356, yang menunjukkan bahwa pernyataan pada item tersebut paling banyak disetujui oleh responden dan merepresentasikan aspek yang paling dominan dalam variabel yang diukur. Skor tertinggi kedua terdapat pada item nomor 10 dengan skor 322, diikuti oleh item nomor 1 dengan skor 321 sebagai skor tertinggi ketiga. Sementara itu, item dengan skor total terendah adalah item nomor 9 dan item nomor 16 yang sama-sama memperoleh skor 224, menunjukkan bahwa pernyataan dalam kedua item tersebut cenderung kurang mewakili pengalaman responden dibandingkan item lainnya.

Setelah dilakukan penentuan skor pada tiap item beserta kategorisasi berdasarkan norma yang berlaku, data kemudian

diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang memiliki batasan yang jelas untuk masing-masingnya. Penjelasan lebih rinci mengenai skala stres akademik mahasiswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Stres Akademik

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 56$	14	13,7%
Sedang	$40 \leq X < 56$	86	84,3%
Rendah	$X < 40$	2	2%
Total		102	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi, diketahui bahwa terdapat 14 responden atau 13,7% yang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 56 ke atas. Sebanyak 86 responden atau 84,3% berada pada kategori sedang dengan rentang skor antara 40 hingga kurang dari 56. Sementara itu, hanya 2 responden atau 2% yang berada pada kategori rendah dengan skor kurang dari 40. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, sehingga upaya peningkatan atau pengelolaan variabel yang diukur perlu difokuskan agar tidak bergeser ke kategori yang lebih rendah maupun lebih tinggi secara ekstrem. Berikut bisa dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Stres Akademik

Setelah dijabarkan kategorisasi tingkat stres akademik mahasiswa secara umum atau keseluruhan responden, berikut disajikan tabel kategorisasi tingkat stres akademik mahasiswa berdasarkan angkatan dibawah ini:

Tabel 4. 6 Distribusi Kategorisasi Stres Akademik

Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
2019	1446	90,37	Tinggi
2020	943	94,3	Tinggi
2021	2776	95,72	Tinggi
2022	2231	97	Tinggi
2023	1435	95,6	Tinggi
2024	867	96,33	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi skor menurut angkatan, seluruh angkatan dari 2019 hingga 2024 menunjukkan rata-rata skor yang berada pada kategori tinggi. Angkatan 2022 memiliki rata-rata tertinggi sebesar 97, disusul angkatan 2024 dengan 96,33, serta angkatan 2021 dengan 95,72. Selanjutnya, angkatan 2023 mencatatkan rata-rata sebesar 95,6, angkatan 2020 sebesar 94,3, dan angkatan 2019 sebesar 90,37. Hasil ini menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan mencolok antar angkatan, karena seluruhnya konsisten berada pada kategori tinggi.

2) Artificial Intelligence Self-Efficacy

Tabel 4. 7 Hasil Rekapitulasi Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy

Nomor Item	Skor Total
1	353
2	346
3	349
4	221
5	194
6	302
7	292
8	289
9	296
10	315
11	311
12	307
13	217
14	327
15	281
16	262

a. warna kuning : item total skor terendah

b. warna biru : item total skor tertinggi

Berdasarkan tabel skor total item pada skala *self-efficacy*, diketahui bahwa item dengan skor total tertinggi adalah item nomor 1 dengan jumlah skor sebesar 353, yang menunjukkan bahwa pernyataan pada item tersebut paling banyak disetujui responden sehingga mencerminkan aspek *self-efficacy* yang paling dominan. Item dengan skor tertinggi kedua adalah item nomor 3 dengan total skor 349, diikuti oleh item nomor 2 dengan skor 346 sebagai skor tertinggi ketiga. Sementara itu, skor terendah terdapat pada item nomor 5 dengan skor 194, yang mengindikasikan bahwa aspek *self-efficacy* yang diukur oleh pernyataan tersebut kurang dirasakan oleh sebagian besar responden. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat variasi tingkat persetujuan responden terhadap

pernyataan-pernyataan dalam skala *self-efficacy*, dengan kecenderungan paling kuat pada item-item dengan skor tinggi.

Setelah dilakukan penghitungan skor pada setiap item dan pengelompokan berdasarkan norma yang berlaku, data kemudian dibagi ke dalam tiga kategori utama dengan batasan yang jelas pada masing-masing kategori. Uraian lebih lanjut mengenai skala *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kategorisasi AISE

Kategorisasi	Range	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 47$	36	35,3%
Sedang	$33 \leq X < 47$	66	64,7%
Rendah	$X < 33$	-	-
Total		102	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategorisasi, diketahui bahwa terdapat 36 responden atau 35,3% yang berada pada kategori tinggi dengan skor 47 ke atas. Selanjutnya, sebanyak 66 responden atau 64,7% termasuk dalam kategori sedang dengan rentang skor antara 33 hingga kurang dari 47. Sementara itu, tidak ada responden yang masuk ke dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 33. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, sementara sebagian lainnya berada pada kategori tinggi, tanpa adanya responden yang tergolong rendah. Berikut bisa dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE)

Setelah dijelaskan kategorisasi tingkat *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) secara keseluruhan responden, selanjutnya disajikan tabel yang menggambarkan kategorisasi tingkat *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) berdasarkan angkatan:

Tabel 4. 9 Distribusi Kategorisasi Stres Akademik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Skor Total	Rata-rata Skor	Kategorisasi
2019	749	46,8	Sedang
2020	501	50,1	Tinggi
2021	1477	50,93	Tinggi
2022	1197	52,04	Tinggi
2023	776	51,73	Tinggi
2024	467	51,8	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi kecemasan akademik menurut angkatan, mayoritas angkatan menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori tinggi. Angkatan 2020 mencatatkan rata-rata skor 50,1, diikuti angkatan 2021 dengan 50,93, angkatan 2022 sebesar 52,04, angkatan 2023 dengan 51,73, serta angkatan 2024 sebesar 51,8, semuanya masuk kategori tinggi. Sementara itu, angkatan 2019 berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 46,8. Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan memiliki tingkat kecemasan akademik yang tinggi, kecuali angkatan 2019 yang tergolong sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 10 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		102
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,72723930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah sampel (N) 102, mean 0,00, dan standar deviasi 4,727. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4. 11 Uji Linieritas

Anova		
	Variabel	Signifikansi
<i>Artificial Intelligence Self-Efficacy</i>	Linierity	0,084
<i>Stres Akademik</i>		
	Deviation From Linearity	0,094

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (X) dan variabel Stres Akademik (Y) memperoleh nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,084 dan pada deviation from linearity sebesar 0,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (X) dengan

variabel Stres Akademik (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linieritas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi penelitian. Pengambilan keputusan pada uji ini menggunakan metode Glejser, di mana jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka model dinyatakan mengalami gejala heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients			Keterangan
Model	Sig.		
Artificial Intelligence Self-Efficacy	.594		Linear

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) adalah sebesar 0,594. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan kata lain, varian residual antar pengamatan dapat dianggap homogen atau seragam. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 13 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	A. Coefficients			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	59,358	5.001		11,870	.000
	-.182	.109	-.165	-1,669	.098

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,182 dengan nilai signifikansi 0,098 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan pada variabel independen tidak secara nyata mempengaruhi variabel dependen. Nilai Beta (standardized coefficient) sebesar -0,165 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat negatif, namun lemah dan tidak signifikan.

Tabel 4. 14 Model Summary Regresi Sederhana

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.017	4.743

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,165 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara variabel *artificial intelligence self-efficacy* (AISE) dengan stres akademik. Nilai R Square sebesar 0,027 berarti hanya sekitar 2,7% variasi stres akademik yang dapat dijelaskan oleh variabel AI, sedangkan sisanya yaitu 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,017 semakin menegaskan bahwa kontribusi AI dalam menjelaskan variasi stres akademik tergolong kecil. Nilai Standard Error of the

Estimate sebesar 4,743 menunjukkan tingkat penyimpangan model regresi terhadap data observasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan AI dalam memprediksi atau menjelaskan stres akademik masih sangat terbatas.

b. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square
1	,165 ^a	,027

Dari data yang telah didapatkan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai R Square pada uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,027. Maka dapat diketahui bahwa *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) memiliki sumbangan pengaruh terhadap stres akademik sebesar 2,7%, sedangkan sisanya yaitu 97,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Stress Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang mengalami stres akademik pada kategori sedang, yaitu sebanyak 86 responden (84,3%), sementara 14 responden (13,7%) berada pada kategori tinggi, dan hanya 2 responden (2%) masuk kategori rendah. Rentang skor untuk kategori sedang adalah antara 40 hingga kurang dari 56, sedangkan kategori tinggi memiliki skor 56 ke atas, dan kategori rendah kurang dari 40. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan akademik yang moderat, sehingga upaya pengelolaan stres perlu difokuskan agar tidak meningkat ke level tinggi atau menurun drastis ke level rendah.

Dominasi respons terhadap tekanan akademik terlihat dari tiga item yang memiliki skor tertinggi, yaitu item ke-20: “*Saya merasa cemas ketika memikirkan tugas-tugas kuliah yang harus saya selesaikan*”, item ke-9: “*Saya cenderung menyalahkan diri sendiri ketika saya tidak berhasil mencapai tujuan*”, dan item ke-16: “*Ketika merasa stres, saya cenderung menunda atau tidak mengerjakan tugas akademik*”. Ketiga pernyataan tersebut menandakan bahwa mahasiswa mayoritas merespons tekanan akademik dengan kecemasan, prokrastinasi, dan self-blame sebagai mekanisme adaptasi utama.

Distribusi stres akademik berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa seluruh angkatan dari 2019 hingga 2024 memiliki rata-rata skor yang berada pada kategori tinggi. Angkatan 2022 mencatat skor tertinggi sebesar 97, diikuti angkatan 2024 dengan 96,33, angkatan 2021 dengan 95,72, angkatan 2023 sebesar 95,6, angkatan 2020 sebesar 94,3, dan angkatan 2019 sebesar 90,37. Hasil ini mengindikasikan bahwa stres akademik konsisten tinggi di semua angkatan, sehingga perbedaan intensitas stres antar angkatan tidak terlalu signifikan.

Fenomena ini sejalan dengan teori Bandura, (1996) terkait self-efficacy, yang menekankan bahwa keyakinan diri individu memengaruhi kemampuan mengelola tekanan dan tantangan akademik. Mahasiswa dengan self-efficacy rendah akan lebih rentan terhadap kecemasan, keraguan terhadap kemampuan diri, dan perilaku prokrastinasi, sedangkan mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung mampu mengatasi tekanan dengan lebih efektif. Temuan empiris terkini mendukung hal ini. Misalnya, penelitian longitudinal di Norwegia menemukan bahwa *academic self-efficacy* secara parsial memediasi hubungan antara stres akademik dan gangguan psikologis, sehingga menurunkan dampak stres terhadap kecemasan dan depresi (Gao, 2023).

Jika dikaitkan dengan aspek stres akademik menurut Gadzella, (1994), tekanan akademik yang dialami mahasiswa dapat dikategorikan

ke dalam lima stresor utama: tekanan, frustrasi, konflik, pemaksaan diri, dan perubahan diri. Fenomena ini nyata terlihat di lingkungan mahasiswa UIN Malang. Misalnya, aspek tekanan sering muncul ketika mahasiswa menghadapi tumpukan tugas kuliah dalam waktu singkat, terutama menjelang deadline berdekatan antar mata kuliah, sehingga banyak mahasiswa harus begadang dan mengalami gangguan tidur. Frustrasi dapat terjadi ketika mahasiswa merasa sulit memahami mata kuliah statistik atau metodologi penelitian, yang memang sering menjadi momok bagi sebagian besar mahasiswa psikologi. Aspek konflik muncul saat mahasiswa harus menyeimbangkan tanggung jawab organisasi, pekerjaan paruh waktu, dan tuntutan akademik, sehingga sering terjadi benturan kepentingan. Pemaksaan diri juga kerap dialami mahasiswa yang menetapkan standar IPK tinggi atau tuntutan lulus tepat waktu, sehingga rasa takut gagal menambah tekanan. Sementara itu, aspek perubahan diri nyata terlihat ketika mahasiswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring selama pandemi dan kembali ke pembelajaran tatap muka, yang menuntut fleksibilitas tinggi.

Faktor-faktor penyebab stres akademik di UIN Malang pun dapat ditelusuri dari sisi internal maupun eksternal Barseli et al., (2017). Faktor internal mencakup pola pikir, kepribadian, dan keyakinan diri. Misalnya, mahasiswa yang memiliki pola pikir optimis cenderung mampu menghadapi skripsi atau ujian komprehensif dengan strategi belajar yang lebih teratur, sehingga stres dapat diminimalisir. Sebaliknya, mahasiswa dengan pola pikir pesimis atau self-efficacy rendah sering kali merasa ragu akan kemampuan diri, sehingga mudah menunda pengerjaan tugas dan akhirnya memperbesar tekanan. Dari sisi eksternal, tuntutan akademik berupa jumlah mata kuliah yang padat, target lulus tepat waktu, serta ekspektasi orang tua untuk memperoleh IPK tinggi menjadi pemicu utama stres. Beberapa mahasiswa juga menghadapi tantangan finansial yang memaksa mereka untuk kuliah

sambil bekerja, menambah beban psikologis akibat harus membagi waktu antara akademik dan pekerjaan.

Secara keseluruhan, dominansi stres akademik kategori sedang pada mahasiswa UIN Malang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kondisi rawan, di mana tekanan akademik cukup kuat tetapi masih dapat dikendalikan. Fenomena nyata ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk mengeluhkan beban tugas di media sosial, saling berbagi keluh kesah dalam kelompok belajar, atau mencari jalan keluar melalui layanan konseling kampus. Meskipun mayoritas mahasiswa mampu bertahan dalam kategori sedang, ada risiko pergeseran ke kategori lebih tinggi jika faktor internal (misalnya rendahnya self-efficacy) dan faktor eksternal (misalnya tekanan akademik dan ekspektasi orang tua) tidak diatasi. Hal ini menegaskan perlunya strategi pengelolaan stres yang lebih efektif, baik melalui intervensi personal maupun dukungan kelembagaan dari pihak fakultas.

Secara keseluruhan, tingkat stres akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang dominan berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola tekanan akademik, baik dari faktor internal maupun eksternal. Interaksi antara stresor akademik, reaksi individu terhadap stres, dan faktor-faktor pendukung eksternal menjadi penentu pengalaman stres mahasiswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi coping yang efektif, dukungan akademik, dan pengembangan self-efficacy agar mahasiswa dapat menghadapi tuntutan akademik dengan lebih adaptif. Selain itu, temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai intervensi berbasis teknologi, misalnya pemanfaatan AI untuk membantu mahasiswa mengatur waktu, memantau kemajuan akademik, dan mengurangi kecemasan terkait tugas kuliah.

2. Tingkat Intensitas Penggunaan *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 66 mahasiswa (64,7%), berada pada kategori sedang. Sementara itu, 36 mahasiswa (35,3%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang cukup dalam menggunakan teknologi AI untuk mendukung aktivitas akademik, meskipun belum sepenuhnya berada pada tingkat yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura, (1996) yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, mengatur emosi, serta melaksanakan strategi guna mencapai tujuan. Mahasiswa dengan tingkat AISE sedang hingga tinggi menunjukkan adanya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal kenyamanan berinteraksi maupun adaptasi penuh terhadap fitur AI yang lebih kompleks.

Distribusi tingkat AISE berdasarkan angkatan menunjukkan pola yang menarik. Mahasiswa dari seluruh angkatan mayoritas berada pada kategori tinggi, kecuali angkatan 2019 yang seluruh respondennya berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 46,8. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif mastery experiences Bandura, (1996), di mana mahasiswa angkatan lebih baru lebih cepat beradaptasi dengan teknologi digital, termasuk AI, karena mereka lebih sering bersentuhan dengan penggunaan aplikasi dan perangkat berbasis AI selama proses perkuliahan daring pasca pandemi. Fenomena ini didukung oleh realitas di lapangan, misalnya meningkatnya penggunaan ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan aplikasi AI lainnya oleh mahasiswa baru

untuk membantu memahami materi kuliah, menyusun laporan, atau mempercepat pengerjaan tugas.

Penelitian Wang & Chuang, (2024) juga menegaskan bahwa AISE berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan AI serta dalam mengurangi hambatan psikologis ketika menghadapi teknologi baru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa mahasiswa yang lebih terbiasa dengan ekosistem digital cenderung memiliki AISE lebih tinggi dibanding mahasiswa yang awal masa kuliahnya masih banyak menggunakan metode tradisional. Demikian pula, penelitian Venkatesh et al., (2022) menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan prediktor utama penerimaan teknologi, yang menjelaskan mengapa mahasiswa dengan pengalaman lebih intens menggunakan AI lebih mudah mengintegrasikan teknologi ini ke dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Jika ditinjau berdasarkan skor item individual, aspek assistance dan behavioral efficacy memperoleh skor tertinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa merasa AI mampu memberikan dukungan efektif dalam menyelesaikan tugas akademik dan membantu proses pengambilan keputusan. Fenomena nyata yang mendukung hal ini dapat terlihat dari maraknya penggunaan aplikasi AI dalam penyusunan esai, penerjemahan teks, hingga pencarian literatur akademik. Sebaliknya, aspek anthropomorphic interaction dan comfort with AI memperoleh skor lebih rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa kurang nyaman berinteraksi dengan AI yang meniru perilaku manusia, seperti chatbot dengan fitur percakapan mendekati manusia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa cukup yakin akan kemampuan AI dalam membantu tugas, masih terdapat jarak emosional dan psikologis dalam penerimaan interaksi yang terlalu mirip dengan manusia.

Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Kleine et al., (2025), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan AI

yang tinggi berkorelasi positif dengan intensitas penggunaannya. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi terhadap AI cenderung lebih sering memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung pembelajaran digital.

Dampak penggunaan AI dalam konteks akademik cukup terlihat pada mahasiswa dengan AISE sedang hingga tinggi. Mereka mampu memanfaatkan AI untuk personalisasi pembelajaran, tutor virtual, konten cerdas, voice assistant, serta asesmen otomatis. Hal ini memberikan keuntungan dalam manajemen waktu belajar, percepatan pemahaman materi, hingga memperoleh umpan balik instan. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif. Fauziyah Fauziyah, (2023) menyebutkan risiko ketergantungan, penurunan keterampilan berpikir kritis, serta potensi plagiarisme sebagai tantangan yang perlu diantisipasi. Hal ini didukung oleh penelitian Putri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran digital, tetapi tetap membutuhkan pengawasan dan regulasi agar tidak menimbulkan dampak buruk jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat AISE mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menandakan adanya keyakinan diri cukup baik dalam menghadapi tantangan akademik berbasis teknologi. Aspek bantuan dan efikasi perilaku menjadi kekuatan utama dalam membangun keyakinan diri, sedangkan kenyamanan dan interaksi antropomorfik masih memerlukan penguatan. Temuan ini menegaskan relevansi teori Bandura serta penelitian terdahulu (Wang & Chuang, (2024);Venkatesh et al., (2022);Kleine et al., (2025), bahwa self-efficacy merupakan faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, AISE dapat dipandang sebagai elemen penting bagi mahasiswa dalam

mengoptimalkan pembelajaran digital dan meningkatkan produktivitas akademik secara adaptif di era transformasi digital.

3. Pengaruh *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) terhadap tingkat stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan tidak mempengaruhi tingkat stres akademik yang mereka alami.

Stres akademik pada mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan dan dinamika yang muncul dari lingkungan akademik maupun sosial yang mereka hadapi secara langsung dibandingkan dengan keyakinan terhadap kemampuan menggunakan AI. Faktor-faktor seperti etika, norma yang berlaku di kampus, serta tekanan dari lingkungan sekitar juga berperan penting, sebagaimana hasil penelitian di Universitas Tarumanagara yang menunjukkan bahwa meskipun self-efficacy memiliki kontribusi terhadap perilaku akademik, pengaruh lingkungan tersebut justru lebih dominan dalam menentukan tingkat stres mahasiswa (Surjo et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI belum cukup untuk mengatasi tekanan akademik yang bersifat kompleks dan multidimensional. Faktor lain seperti dukungan sosial, manajemen waktu, serta kemampuan regulasi emosi turut berperan dalam menentukan tingkat stres akademik mahasiswa.

Temuan penelitian Zhang et al., (2024) juga memberikan penjelasan tambahan mengapa AISE tidak berpengaruh signifikan terhadap stres akademik. Zhang menemukan bahwa penggunaan AI memang berhubungan dengan *self-efficacy*, tetapi efeknya sering

dimediasi oleh faktor lain seperti *anxiety* dan ekspektasi performa. Dalam konteks mahasiswa UIN Malang, kecemasan terkait penggunaan AI baik karena takut salah, khawatir melanggar aturan akademik, maupun kekhawatiran terhadap plagiarisme dapat melemahkan dampak positif AISE terhadap stres. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki AISE tinggi, tekanan psikologis dari faktor eksternal tetap mendominasi pengalaman stres akademik mereka.

Selain itu, hasil penelitian Herviolita Ray Shafa & Brebahama, (2024) juga menegaskan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap stres sangat bergantung pada konteks adaptasi mahasiswa. Pada masa transisi pembelajaran, misalnya, *self-efficacy* hanya berperan signifikan ketika mahasiswa memiliki lingkungan dan strategi adaptasi yang baik. Hal serupa kemungkinan juga terjadi pada mahasiswa Psikologi UIN Malang, di mana adaptasi terhadap penggunaan AI dalam proses akademik belum merata, sehingga peran AISE menjadi lemah. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan AISE dan stres akademik bersifat kontekstual, dan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan belajar serta kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI.

Meskipun literatur sebelumnya menekankan potensi AISE sebagai faktor protektif, data penelitian ini mengindikasikan bahwa variasi stres akademik mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Model Summary dari penelitian ini menunjukkan bahwa AISE hanya mampu menjelaskan 2,7% variasi stres akademik, sedangkan 97,3% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa stres akademik merupakan fenomena multidimensi yang tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri terhadap teknologi. Hal ini konsisten dengan penelitian Luo et al. (2023) yang menegaskan bahwa stres akademik mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh beban tugas, ujian, serta ekspektasi prestasi daripada faktor teknologi. Dengan kata

lain, AISE mungkin relevan dalam mendukung keterampilan akademik, tetapi bukan variabel utama yang menentukan tingkat stres akademik.

Selain itu, keterbatasan data penelitian juga menjadi salah satu alasan hasil penelitian ini tidak signifikan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat AISE pada kategori sedang hingga tinggi, sementara tidak ada responden dengan kategori rendah. Keterbatasan variasi data ini memperlemah korelasi yang dapat diamati secara statistik. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun ada kecenderungan hubungan negatif, kekuatan prediksi AISE terhadap stres akademik menjadi sangat terbatas. Temuan ini serupa dengan yang ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu, bahwa hubungan antara self-efficacy dan stres tidak selalu konsisten di berbagai konteks pendidikan (Herviolita Ray Shafa & Brebahama, 2024).

Selain itu, hubungan AISE dengan stres akademik kemungkinan dimediasi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Noviana et al. (2020) menjelaskan bahwa faktor seperti harapan kinerja, literasi digital, dan ketergantungan pada teknologi dapat mengubah arah hubungan self-efficacy dengan stres. Penelitian Kleine et al. (2025) juga menunjukkan bahwa meskipun AI dapat mengurangi beban akademik, penggunaan yang tidak tepat justru dapat meningkatkan kecemasan dan mengurangi keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks mahasiswa UIN Malang, fenomena ini tampak pada kecemasan terhadap penggunaan AI seperti ChatGPT atau Grammarly, di mana sebagian mahasiswa merasa terbantu, namun sebagian lain justru merasa khawatir terhadap risiko plagiarisme dan ketidakjelasan regulasi dari dosen.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun AISE memiliki potensi teoritis untuk menurunkan stres akademik, dalam praktiknya pengaruh tersebut masih sangat terbatas. Penjelasan ini konsisten dengan teori Wang & Chuang (2024) yang menyatakan bahwa AISE mencakup aspek bantuan, interaksi, kenyamanan, keterampilan

teknologi, dan efikasi perilaku. Namun, apabila faktor-faktor eksternal dan emosional mahasiswa lebih dominan, maka kontribusi AISE terhadap penurunan stres menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, AISE tidak dapat dipandang sebagai variabel tunggal, melainkan bagian dari faktor internal yang bekerja bersama faktor eksternal dan kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan AISE terhadap stres akademik bukan berarti AISE tidak relevan, melainkan menunjukkan bahwa stres akademik adalah fenomena multidimensi. Faktor internal seperti manajemen waktu, strategi coping, dan self-efficacy akademik umum, serta faktor eksternal seperti beban kurikulum, dukungan sosial, dan kebijakan penggunaan AI kampus, justru lebih dominan. Oleh karena itu, penguatan literasi AI, regulasi akademik yang jelas, serta dukungan sosial-emosional menjadi hal penting untuk mengoptimalkan peran AI dalam menekan stres akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu cakupan variabel yang masih terbatas pada AISE tanpa melibatkan variabel perantara seperti anxiety, coping stress, atau regulasi diri akademik yang berpotensi memengaruhi hubungan dengan stres. Selain itu, metode survei tunggal dan rentang waktu pengambilan data yang singkat dapat menyebabkan keterbatasan dalam menangkap dinamika stres akademik yang bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel mediasi dan memperluas responden agar hasil lebih representatif.

Secara implikatif, hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pihak kampus dan mahasiswa. Pihak fakultas dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan literasi AI yang disertai dukungan psikologis, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga kesiapan emosional dalam menggunakan AI. Selain itu, dosen dan lembaga akademik dapat

mengembangkan kebijakan penggunaan AI yang jelas dan etis untuk mengurangi kecemasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, AI dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu akademik tanpa menambah tekanan psikologis bagi mahasiswa.

Secara teoritis, Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk menyelesaikan tugas akademik (Bandura, 1996). Mahasiswa dengan AISE tinggi biasanya lebih percaya diri menghadapi tuntutan akademik modern, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AISE tidak berpengaruh signifikan terhadap stres akademik. Artinya, kepercayaan diri dalam menggunakan AI belum tentu menurunkan tekanan akademik karena faktor lain seperti beban tugas, tekanan waktu, serta aspek emosional dan spiritual turut berperan. Dalam perspektif Islam, kondisi ini dapat dijelaskan melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakkal, di mana kemampuan intelektual perlu diiringi dengan ketenangan spiritual yang bersumber dari keimanan (Shokrani et al., 2020). (Herwinskyah, 2024) menambahkan bahwa penguasaan teknologi harus disertai etika, niat yang benar, dan tujuan kemaslahatan agar tidak menjadi sumber tekanan baru. Nilai-nilai Islam menegaskan bahwa kemudahan dalam menghadapi kesulitan muncul melalui ketenangan hati dan keikhlasan. Berdasarkan surah Al-Insyirah [94]: 5–6, yang berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○ ○ ○

Artinya:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Berdasarkan surah Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْأُنْوَابُ

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Dengan demikian, meskipun AISE berperan dalam meningkatkan efisiensi belajar, keseimbangan antara kemampuan teknologi dan spiritualitas tetap menjadi kunci dalam menjaga kesehatan psikologis mahasiswa di era digital.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pengumpulan data dilakukan secara daring, yang berpotensi menimbulkan response bias karena partisipan dapat menjawab berdasarkan persepsi subjektif atau kondisi emosional saat mengisi kuesioner. Selain itu, sampel penelitian hanya mencakup mahasiswa dari satu fakultas, yaitu Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke populasi mahasiswa dari fakultas atau universitas lain dengan karakteristik akademik yang berbeda.

Rentang waktu penelitian yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan tersendiri, karena tidak mampu menggambarkan dinamika stres akademik secara jangka panjang yang mungkin berubah seiring perkembangan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi AI. Selain itu, instrumen *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE) yang digunakan masih tergolong baru dan memerlukan proses adaptasi lebih lanjut agar sesuai dengan konteks budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan responden, menggunakan pendekatan longitudinal, serta melakukan validasi instrumen yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara AISE dan stres akademik mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres akademik, tingkat *Artificial Intelligence Self-Efficacy* (AISE), dan pengaruh AISE terhadap stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat stres akademik mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang (84,3%). Mahasiswa mengalami tekanan akademik moderat yang muncul dari faktor internal, seperti pola pikir, self-efficacy, dan kecemasan, serta faktor eksternal, seperti beban tugas, ekspektasi akademik, dan tanggung jawab organisasi. Mereka cenderung merespons tekanan dengan kecemasan, prokrastinasi, dan self-blame. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi coping yang efektif dan dukungan akademik agar stres tidak meningkat.
2. AISE memiliki hubungan negatif dengan stres akademik, tetapi pengaruhnya lemah dan tidak signifikan (koefisien -0,182, $p = 0,098$). Variasi AISE yang terbatas dan dominasi faktor eksternal membuat pengaruh langsung terhadap stres akademik relatif kecil. AISE tetap berperan sebagai faktor protektif, namun penguatan literasi AI, penggunaan AI yang terkontrol, strategi coping adaptif, dan dukungan akademik tetap diperlukan untuk mengurangi stres mahasiswa.
3. Tingkat AISE mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi (64,7% sedang, 35,3% tinggi), menunjukkan keyakinan diri cukup baik dalam memanfaatkan AI untuk aktivitas akademik. Aspek bantuan dan efikasi perilaku menjadi kekuatan utama, sedangkan kenyamanan berinteraksi dengan AI masih perlu penguatan. Mahasiswa angkatan lebih baru cenderung memiliki

AISE lebih tinggi karena pengalaman digital yang lebih intens, sesuai temuan literatur tentang peran self-efficacy dalam penerimaan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi antara lain:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Dari temuan penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan stres akademik dan pemanfaatan Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) dalam mendukung proses belajar. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan literasi AI dan memanfaatkan teknologi AI secara optimal untuk mengatur strategi belajar, manajemen waktu, dan penyelesaian tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga dianjurkan untuk mengembangkan strategi coping adaptif, seperti perencanaan tugas, relaksasi, dan meminta dukungan sosial, agar stres akademik dapat diminimalkan. Lebih lanjut, institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan AI secara etis dan efektif, sehingga mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, penggunaan AI dapat menjadi sarana pendukung yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menambah tekanan akademik yang berlebihan.

2. Bagi pihak fakultas dan kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi fakultas dan pihak kampus dalam mengembangkan kebijakan dan program

pendukung mahasiswa. Fakultas dapat menyediakan bimbingan penggunaan AI secara etis dan efektif, pelatihan literasi digital, serta layanan konseling yang membantu mahasiswa mengelola stres akademik. Selain itu, kampus dapat memfasilitasi integrasi teknologi AI dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan potensi AI tanpa meningkatkan risiko ketergantungan atau stres tambahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan faktor tambahan yang mungkin memengaruhi stres akademik, seperti faktor gender, latar belakang sosial-ekonomi, maupun gaya belajar. Penelitian mendatang juga dapat menguji peran variabel mediasi atau moderasi antara Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE) dan stres akademik, seperti harapan kinerja, keterampilan manajemen waktu, serta tingkat ketergantungan pada teknologi AI. Dengan memperluas cakupan dan kompleksitas penelitian, diharapkan pemahaman mengenai hubungan antara AISE dan stres akademik dapat menjadi lebih komprehensif serta memberikan kontribusi aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang berorientasi pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Apabila tingkat stres akademik mahasiswa ditemukan tinggi, intervensi yang bersifat preventif dan kuratif perlu dilakukan secara sistematis. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program pendampingan psikologis dan pelatihan coping skill yang berfokus pada manajemen stres, pengaturan waktu, serta keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas spiritual. Pendekatan integratif yang memadukan literasi teknologi dengan pembinaan mental dan spiritual juga perlu diperkuat agar mahasiswa mampu mengelola tekanan akademik secara adaptif. Dengan demikian, peningkatan

kemampuan dalam memanfaatkan AI sebaiknya berjalan seiring dengan penguatan daya tahan psikologis (psychological resilience) sehingga mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga stabil secara emosional dan spiritual dalam menghadapi tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'aliyah, K., Shobah, W. N., & Amin, S. (2024). Pengaruh Beban Tugas Kuliah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(4), 366–373. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i4.13280>
- Afrita, J. (2023). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan*. 2(12), 3181–3187.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi revisi 4). Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959.bib?lang=ja>
- Aulia, S., Panjaitan, R. U., Ilmu, F., & Universitas, K. (2019). *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AND LEVEL OF STRESS AMONG THE LAST YEAR COLLEGE STUDENTS*. 1, 127–134.
- Ayre, C., & Scally, A. J. (2014). Critical values for Lawshe's content validity ratio: Revisiting the original methods of calculation. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 47(1), 79–86. <https://doi.org/10.1177/0748175613513808>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi 2).
- BANDURA, A. (1996). SELF EFICACY CHANGING SOCIETIES. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

- 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Batool, K., Rabia Noreen, H., Akram, S., Naseem, A., Zenab, S., Mehboob, I., & Javed, R. (2025). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE ANXIETY, SELF-EFFICACY AND ACADEMIC PERFORMANCE AMONG UNIVERSITY STUDENTS*. 3(5), 2025. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15448571>
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier sederhana, Uji t, Uji F, R2)*. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17–23. <https://doi.org/10.3354/esep00195>
- Dusselier, L., Dunn, B., Wang, Y., Shelley, M. C., & Whalen, D. F. (2005). Personal, health, academic, and environmental predictors of stress for residence hall students. *Journal of American College Health*, 54(1), 15–24.

<https://doi.org/10.3200/JACH.54.1.15-24>

- Dwi Robiul R, Ivan Arya, A. Z. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134.
- Efendi, S. C., Amanda, V. F., & Yaherwandi, Y. (2020). KELIMPAHAN POPULASI Helopeltis sp. DAN TINGKAT KERUSAKAN BUAH KAKAO DI KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA. *Agrika*, 14(1), 33. <https://doi.org/10.31328/ja.v14i1.1275>
- Elmahjub, E. (2023). Artificial Intelligence (AI) in Islamic Ethics: Towards Pluralist Ethical Benchmarking for AI. *Philosophy and Technology*, 36(4), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s13347-023-00668-x>
- Eriana, E. S., & Zein, D. A. (2023). Artificial Intelligence BOOK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1.
- Fauziyah, W. R. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2655–6022.
- Folkman, Susan, L. (1984). *Personal Control and Stress and Coping Processes : A Theoretical Analysis*. 46(4), 839–852.
- Gadzella, B. M. (1994). STUDENT-LIFE STRESS INVENTORY : IDENTIFICATION OF A N D REACTIONS TO STRESSORS . *Psychological Reports*, 74, 395–402.
- Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. *Frontiers in Psychology*, 14(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133706>

- Hamrat, N., Hidayat, D. R., & Sumantri, M. S. (2019). *Dampak Stres Akademik dan Cyberloafing terhadap kecanduan Smartphone*. 13–19.
- Hanayanti, C. S., Ibrahim, M. M., Alief, L., Asmarany, A. I., Rais, R., Syofya, H., Madura, U., Binawan, U., Gunadarma, U., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Kerinci, S. A. (2025). *The Influence of Intrinsic Motivation, Adoption of AI in Learning and Self-Efficacy on Academic Achievement*. 350–356.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.5847>
- Hasan, B. (2003). The influence of specific computer experiences on computer self-efficacy beliefs. *Computers in Human Behavior*, 19(4), 443–450.
[https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(02\)00079-1](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(02)00079-1)
- Herviolita Ray Shafa, & Brebahama, A. (2024). Academic Self Efficacy and Student Academic Stress in the Pandemic Transition Period. *Journal Psikogenesis*, 12(1), 57–65. <https://doi.org/10.24854/jps.v12i1.4041>
- Herwinskyah. (2024). Kajian Teoritis: Artificial Intelligence (AI) Dalam Pandangan Islam Dan Etikanya. *Salam Institute Islamic Studies*, 1(1), 24–30.
<https://jurnal.elsalima.org/index.php/siis/article/view/3>
- Ibrahim, A. K., Kelly, S. J., Adams, C. E., & Glazebrook, C. (2013). A systematic review of studies of depression prevalence in university students. *Journal of Psychiatric Research*, 47(3), 391–400.
<https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2012.11.015>
- Idaini, M. W. (2025). *Implementasi Konseling Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Mengatasi Stres Akademik pada Mahasiswa*. 7(1), 19–31.
- Kleine, A.-K., Schaffernak, I., & Lermer, E. (2025). Exploring predictors of AI

- chatbot usage intensity among students: Within- and between-person relationships based on the technology acceptance model. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 3(February), 100113.
<https://doi.org/10.1016/j.chbah.2024.100113>
- Klimova, B., & Pikhart, M. (2025). Exploring the effects of artificial intelligence on student and academic well-being in higher education: a mini-review. *Frontiers in Psychology*, 16(February), 1–5.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1498132>
- Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–17.
<https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1>
- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). *Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19.* 10(1), 31–39.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). Intelligence Unleashed: An argument for AI in Education. In *UCL Knowledge Lab: London, UK*. (Issue February).
<https://www.pearson.com/content/dam/corporate/global/pearson-dot-com/files/innovation/Intelligence-Unleashed-Publication.pdf>
- Luo, S., Ban, Y., Qiu, T., & Liu, C. (2023). Effects of stress on school bullying

- behavior among secondary school students: Moderating effects of gender and grade level. *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–7.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1074476>
- Maufidhoh, I., & Maghfirah, I. (2023). *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*. 1.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (2017). Academic dishonesty: Honor codes and other contextual influences. *Academic Ethics*, 1546(July), 545–562.
<https://doi.org/10.4324/9781315263465-43>
- Muchamad, M. K., Gani, T. A., & Wahyuni, P. (2020). *Kampus Merdeka Seri 1 : Menilik Kesiapan Teknologi Dalam Sistem Kampus*.
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeeni, N., & Asfahani, A. (2022). *Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound Increasing the Development of Children ' s Naturalistic Intelligence through the Outbound Method Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora , Indonesia , Institut Agama Is*. 2(2), 57–65.
- Mukhtar, M., Firdos, S. S., Zaka, I., & Naeem, S. (2025). Research Journal of Psychology (RJP) Impact of AI Dependence on Procrastination among University Students. *Research Journal of Psychology (RJP)*, 3(1), 246–257.
<https://ctr.rjmss.com/index.php/19/about>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. In *Media Sains Indonesia : Bandung*. <http://www.penerbit.medsan.co.id/>
- Noviana, E., Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2020). *HUBUNGAN ANTARA SELF*

*EFFICACY DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
MENJALANI PERKULIAHAN HYBRID SAAT PANDEMI COVID-19 Riza
Noviana Khoirunnisa. 199–208.*

- Oktavia, W. K., Urbayatun, S., & Mujidin. (2019). The role of peer social support and hardiness personality toward the academic stress on students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 2903–2907.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2006). The Content Validity Index: Are You Sure You Know What's Being Reported? Critique and Recommendations. *Research in Nursing & Health*, 29, 488–495. <https://doi.org/10.1002/nur>
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2, 615–630.
- Putu, L., Sri, A., Saputra, P. S., Gitakarma, M. S., Informasi, T., Teknik, F., Sakti, U. P., Rekayasa, T., Elektronika, S., Ganesha, U. P., & Korespondensi, P. (2022). *PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TO SUPPORT LEARNING*. 1(1), 15–21.
- Rahardja, U. (2022). Masalah Etis dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan. *Technomedia Journal*, 7(2), 181–188. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*,

- 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rossa Lailatul Fitri. (2024). *Implementasi AI (ChatGPT) dalam Pengerjaan*. 9.
- S. Azwar. (2017). *METODE PENELITIAN PSIKOLOGI (EDISI 2)*.
- Sari, D. A. P., Fajar, I. M., & Uma, N. (2025). The Effect of Self- Efficacy on Student Confidence in the Use of Artificial Intelligence for Islamic Education Management. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.14688>
- Shokrani, R., Salimi, V., & Ghamarani, A. (2020). A Comparative Study of Self-Efficacy from the Perspective of the Qur'an and Psychology. *Quranic Doctrines*, 17(32), 3–33.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). *Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa*. 8(1), 1–12.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- SURJO, F. R., HASTUTI, R., & JESSICA, J. (2024). Academic Self-Efficacy Dan Kaitannya Dengan Perilaku Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas X Dalam Perkembangan Ai. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4), 331–341.
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.3799>
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences Institute*, 39(2), 273–315.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2022). *User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View Published by : Management Information Systems Research Center , University of Minnesota Stable URL : https://www.jstor.org/. February. https://doi.org/10.2307/30036540*
- Wang, Y. Y., & Chuang, Y. W. (2024). Artificial intelligence self-efficacy: Scale development and validation. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4785–4808. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12015-w>
- Wijaya Lumban Tobing, A., Safitri, D., & Negeri Jakarta, U. (2025). Dampak Implementasi Teknologi AI terhadap Efektivitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi The Impact of AI Technology Implementation on Learning Effectiveness in Higher Education. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(4), 385–389.
- Yikealo, D., Yemane, B., & Karvinen, I. (2018). *The Level of Academic and Environmental Stress among College Students : A Case in the College of Education*. 40–57. <https://doi.org/10.4236/jss.2018.611004>
- Yolanda Anggraini. (2023). *Resiko dan Tantangan Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan*. Geotimes. <https://geotimes.id/opini/resiko-dan-kecerdasan-buatan>

tantangan-menghadapi-kemajuan-kecerdasan-buatan/

Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). *Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya*. 06(02), 13331–13344.

Zamroni. (2016). *Prevalensi stres akademik mahasiswa*. 12(2015).

Zhang, S., Zhao, X., Zhou, T., & Kim, J. H. (2024). Do you have ai dependency? The roles of academic self-efficacy on problematic ai-usage behavior. *International Journal of Education Technology*, 4(1), 57–65.

<https://doi.org/10.24854/jps.v12i1.4041>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Stres Akademik

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya cepat kehilangan motivasi ketika kesulitan dalam belajar				
2	Saya mempu menyeimbangkan kewajiban akademik dengan kehidupan pribadi				
3	saya mampu mengkomunikasikan kesulitan saya kepada teman				
4	Saya sulit mengatur waktu antara mengerjakan tugas kuliah dengan kegiatan lain				
5	Saya mengalami tekanan ketika harus mengerjakan tugas kuliah yang bersamaan dengan jadwal kegiatan lain				
6	Saya merasa cemas ketika menghadapi jadwal ujian yang semakin dekat				
7	Saya merasa kesulitan menyesuaikan diri ketika terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran				
8	Saya merasa kesulitan menyesuaikan diri ketika mendapat tugas dari dosen				
9	Saya cenderung menyalahkan diri sendiri ketika saya tidak berhasil mencapai tujuan				
10	Saya sering meragukan kemampuan diri sendiri walaupun sudah berusaha sebaik mungkin				
11	Saya merasa cemas ketika memikirkan tugas-tugas kuliah yang harus saya selesaikan				
12	Saya merasa kesulitan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan tugas kuliah saya				
13	Saya merasa panik saat menghadapi tugas yang baru diberikan				
14	Saya sering merasa putus asa ketika tugas kuliah menumpuk				
15	Saya menunda mengerjakan tugas kuliah karena merasa tugas tersebut terlalu berat atau membebani saya				
16	Ketika merasa stress, saya cenderung menunda atau tidak mengerjakan tugas akademik				

17	Saya tetap bisa memahami materi perkuliahan meskipun sedang menghadapi banyak deadline tugas				
18	Saya sulit fokus saat harus mengerjakan beberapa tugas kuliah dalam waktu yang berdekatan				
19	Saya kesulitan menentukan tugas mana yang harus saya selesaikan terlebih dahulu				

Lampiran 2 Skala Artificial Intelligence Self-Efficacy

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teknologi AI (<i>Artificial Intelligence</i>) membuat pembelajaran lebih mudah				
2	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi kecerdasan (AI) membantu saya dalam memahami materi pembelajaran				
3	AI membantu saya untuk menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas				
4	Ketergantungan pada AI mengurangi kemampuan saya untuk berpikir kritis				
5	Saya khawatir hasil dari AI yang saya gunakan tidak akurat				
6	Penggunaan AI dalam mengerjakan tugas membuat saya merasa lebih stress				
7	Saya merasa berinteraksi dengan AI seperti dengan teman belajar				
8	Saya merasa terisolasi dari orang lain ketika berinteraksi dengan teknologi kecerdasan buatan (AI)				
9	Cara penyampaian materi oleh AI terasa kurang mengalir sehingga membuat saya merasa tegang				
10	Saya merasa nyaman saat menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI)				
11	Saya merasa tenang saat menggunakan teknologi AI untuk mengatasi stres akibat deadline				
12	Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) membuat saya merasa tertekan				
13	Saya merasa khawatir bahwa data pribadi saya akan digunakan tanpa izin saat menggunakan teknologi AI				

14	Saya merasa mampu menggunakan AI dengan mudah untuk membantu menyelesaikan tugas akademik				
15	Saya merasa kesulitan memahami cara menggunakan fitur-fitur teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan belajar				
16	Saya merasa mudah memahami istilah-istilah teknis yang terkait dengan kecerdasan buatan (AI)				

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum. Wr. Wb

Perkenalkan, saya Ahmad Rofiu Abror, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang saat ini sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi.

Saya memohon kepada teman-teman untuk bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, yang akan memakan waktu sekitar 6-15 menit. Partisipasi teman-teman sangat berarti untuk keberhasilan penelitian ini, dan tentunya, seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan kode etik penelitian.

Adapun Kriteria responden sebagai berikut :

- 1. Mahasiswa**
- 2. Pernah menggunakan *Artificial Intelligence* (AI)**

Terima kasih banyak atas waktu dan bantuannya. Beberapa responden yang beruntung akan mendapat reward berupa *e-money*. Semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kita semua.

Hormat saya,

Ahmad Rofiu Abror

Lampiran 4 Tampilan Google form Kuesioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban 102 Setelan

Formulir ini tidak menerima respons. Kelola

Bagian 1 dari 3

Penelitian Tugas Akhir Skripsi

B I U ↲ X

Assalamualaikum. Wr. Wb

Perkenalkan, saya Ahmad Rofiu Abror, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang saat ini sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi.

Saya memohon kepada teman-teman untuk bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, yang akan memakan waktu sekitar 6-15 menit. Partisipasi teman-teman sangat berarti untuk keberhasilan penelitian ini, dan tentunya, seluruh data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan kode etik penelitian.

Adapun Kriteria responden sebagai berikut :

1. Mahasiswa
2. Pernah menggunakan Artificial Intellegence

+

Tr

...

Lampiran 5 Uji Validitas Skala

a. Stres Akademik

b. Artificial Intelligence Self-Efficacy (AISE)

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Skala

a. Stres Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,850	30

b. *Artifical Intelligence Self-Efficacy* (AISE)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,842	17

Lampiran 7 Skor Blue Print Skala AISE

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1
3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
4	4	4	1	1	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3
3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3
3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3
3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2

4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4
2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2
4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
4	4	4	2	2	3	1	3	3	4	3	4	2	3	4	2
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3
4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	1
4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	2	4	3	4	1	4

3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	1	4	3	3
3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3
3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3
4	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	3	1	4	3	3
3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2
4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
4	4	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4
4	4	4	3	2	1	3	1	3	4	4	3	2	3	1	3
4	4	4	4	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2
4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
3	2	4	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	2
3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	1
4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1
3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2

3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3
4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2
4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2
4	4	3	1	1	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3
4	3	4	3	2	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	2
4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	4	2	1	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4
3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
2	3	2	1	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	1
4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3
4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	1
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2

4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2
4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2
4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3
4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	1
4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	4	3	1	4	2	3
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2
4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

Lampiran 8 Skor Blue Print Skala Stres Akademik

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19
1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3
2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	1	3	2	1	1	4	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3
4	4	1	1	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	1	4	4
5	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3
6	3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
7	2	4	4	1	1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	2
8	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
9	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3
10	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
12	4	3	2	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3
13	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3
14	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4
15	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
16	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
18	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
19	2	2	3	1	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	1	3	2
20	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3

21	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
23	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
24	3	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	1	3	4	
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
27	3	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	
28	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
29	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	1	4	1	1		
30	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3		
31	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3		
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	1	3	2	2	3	2	2	
4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3		
34	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	
35	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3	
36	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	
37	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	
39	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
40	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	
41	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	1	3	3		
42	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	
43	3	1	1	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	

44	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3
45	4	1	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4
46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
47	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3
48	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	1	2	2	2	3	1	3
49	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3
50	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1	4	4	1
51	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2
52	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	1	3	4	2	1	4	2	4
53	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
54	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
56	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3
57	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4
58	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2
59	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3
60	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4
61	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	1	1	2	2	1	3	1	3
62	4	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
63	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	3	1	2	1	2	2	3
64	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1
65	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
66	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3

67	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
68	3	2	3	1	2	2	4	2	1	4	4	2	3	4	2	1	4	2	2
69	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	1	2	1	2	1	4	1	2
70	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
71	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
72	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
73	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4
74	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
75	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	1	1	2	2	1	3	3	3
76	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2
77	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1
78	3	1	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	2
79	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
80	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
81	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	2	1	1	1	4	1	1
82	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
83	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
84	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1
85	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3
86	4	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3
87	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1
88	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3
89	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	3

90	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3
91	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	1	3	1	2	3
92	4	4	3	2	1	4	4	1	1	3	4	4	1	2	1	1	4	2	2
93	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4
94	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
95	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
96	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2
97	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2
98	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3
99	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3
100	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	1	2	2	4	2	2
101	2	2	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4
102	3	4	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2

Lampiran 9 Uji Normalitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRES AKA *	Between Groups	(Combined)	633,536	19	33,344	1,628	,068
		Linearity	62,682	1	62,682	3,061	,084
		Deviation from Linearity	570,854	18	31,714	1,549	,094
	Within Groups		1679,219	82	20,478		
	Total		2312,755	101			

Lampiran 10 Uji Linieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,72723930
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,057
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1,793	3,281	,547	,586
	AISE	,038	,072		

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 12 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	59,358	5,001	11,870	,000
	AISE	-,182	,109		

a. Dependent Variable: STRES AKADEMIK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
				Estimate
1	,165 ^a	,027	,017	4,743

a. Predictors: (Constant), AISE

Lampiran 13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
				Estimate
1	,165 ^a	,027	,017	4,743

a. Predictors: (Constant), AISE

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 1737/FPsi.1/PP.009/9/2025
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

09 September 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65145
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: AHMAD ROFIUL ABROR /19410217
Tempat Penelitian	: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: PENGARUH <i>ARTIFICIAL INTELEGENCY SELF-EFFICACY</i> TERHADAP TINGKAT STRES AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Dosen Pembimbing	: 1. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si. 2. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 08-09-2025 s.d 19-09-2025
Model Kewajiban	: Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 15 Hasil Plagiasi Turnitin

SKRIPSI ROFIUL.docx

ORIGINALITY REPORT

21 % SIMILARITY INDEX **19** % INTERNET SOURCES **10** % PUBLICATIONS **9** % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
5	proceeding.unesa.ac.id Internet Source	<1%
6	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1%
7	journal.sekawan-org.id Internet Source	<1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1%
10	www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
13	www.masyawi.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%

16	ji.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to LSPR Communication & Business Institute Student Paper	<1 %
19	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
20	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
22	docobook.com Internet Source	<1 %
23	ejournal.arraayah.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
26	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
27	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
28	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
30	ejournal.unipas.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %

www.idntimes.com

32	Internet Source	$<1\%$
45	Moh. Wifaqul Idaini Wifaqul. "Implementasi Konseling Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Mengatasi Stres Akademik pada Mahasiswa", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2025 Publication	$<1\%$
46	eprints.unpak.ac.id Internet Source	$<1\%$
47	repository.widyatama.ac.id Internet Source	$<1\%$
48	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	$<1\%$
49	www.jurnalp4i.com Internet Source	$<1\%$
50	Submitted to UIN Jambi Student Paper	$<1\%$
51	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	$<1\%$
52	Dedi Abdul Aziz, Ahmad Baha' bin Mokhtar. "Korelasi Dzikir dan Ketenangan Hati dalam Perspektif Baqir Sadr", Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2024 Publication	$<1\%$
53	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	$<1\%$
54	Pasmah Chandra, Wilda Tri Kartika. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Bengkulu", Edification Journal, 2021 Publication	$<1\%$
55	Hardijanto. "Peran IT Capability Dalam Memoderasi Pengaruh Workload dan Work Stress Terhadap Kinerja SDM", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	$<1\%$
56	Miftahul Riska, Elvi Rahmi. "Peran Artificial Intelligence dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Performa Akademik	$<1\%$

Mahasiswa", Andragogi: Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran, 2025

Publication

57	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
58	adoc.pub Internet Source	<1 %
59	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
60	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
61	Restunissa Tita Fadillah, Andi Mayasari Usman, Retno Widowati. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Putri Kelas X Di SMA 12 Kota Depok", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022 Publication	<1 %
62	Submitted to STIE Mahardhika Student Paper	<1 %
63	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
64	Submitted to STIE YKPN Student Paper	<1 %
65	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
67	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
68	Ardian Fahri, Citra Rafika Utari, I Ketut Arya Sentana, Bukhari Bukhari. "Membangun Kemampuan Berpikir Kritis melalui Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa: Studi pada SMA Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung", SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 2025 Publication	<1 %

- 69 Dede Solihin, Kurniawan. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2024
Publication
-
- 70 Shengmin Liu, Yu Mei. "How does artificial intelligence adoption shape employee performance? A novel exploration of mimetic artificial intelligence performance through a hybrid approach based on PLS-SEM and ANN", Technological Forecasting and Social Change, 2026
Publication
-
- 71 Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Student Paper <1 %
-
- 72 Viviana Murni, Rofina Dewi, Emilianus Jehadus, Lana Sugiarti. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Resiliensi Matematis Pada Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Publication
-
- 73 jurnal.pabki.org
Internet Source <1 %
-
- 74 Jati Rinakri Atmaja, Fadilah Falah Syifa, Lulu Nur Laily Kamalin. "Kecerdasan Buatan (AI) dalam Membangun Peluang Kerja Bagi Gen Z di Era Globalisasi", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2025
Publication
-
- 75 Muhamad Aldi Azhara, Lilia Trisyathia Quentara, Agus Topo Subekti. "Analisis Potensi dan Tantangan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dengan Metode Simple Additive Weighted (SAW)", Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 2025
Publication
-
- 76 Submitted to Universitas Islam Bandung
Student Paper <1 %
-
- 77 Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper

		$<1\%$
78	Submitted to Christian University of Maranatha Student Paper	$<1\%$
79	Submitted to Dominion High School Student Paper	$<1\%$
80	Dwi Indah Gita Cahyani, Endah Mastuti. "Pengaruh Self-efficacy terhadap Stres Akademik Mahasiswa Perantau pada Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19", Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022 Publication	$<1\%$
81	Ira sri Budharti. "HUBUNGAN FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2020 Publication	$<1\%$
82	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	$<1\%$
83	bacamakalahku.blogspot.com Internet Source	$<1\%$
84	Jefri Firnando, Aulia Suhesty. "KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI IMPOSTOR SYNDROME DAN KETANGGUHAN AKADEMIK", Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2024 Publication	$<1\%$
85	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	$<1\%$
86	Muh. Khalil Imawan, Nana Sumarna, Yuliastri Ambar Pambudhi. "Self-efficacy dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas Olimpiade", Jurnal Sublimapsi, 2023 Publication	$<1\%$
87	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	$<1\%$

Student Paper		
88	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
89	Submitted to University of Leicester Student Paper	<1 %
90	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
91	jurnal.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	<1 %
92	Rahmawati, Innieke Ulya. "Prediksi Potensi Sampah Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Berbasis Metode Regresi Linier Berganda", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
93	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
94	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
95	qdoc.tips Internet Source	<1 %
96	Ati'Ullah, Fajrul Muharrom Ulil Albab. "Penanaman Nilai Aqidah Dan Akhlak Pada Perguruan Pagar Nusa di Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
97	Tasya Tania Agustina, Ridho Riadi Akbar. "Pengaruh Harga dan Promosi Instagram Terhadap Keputusan Pembelian pada Honda Daya Motor", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
98	docplayer.info Internet Source	<1 %
99	Gita Fitria Maharani, Nia Anggri Noveni, Nur'Aeni , Dyah Astorini Wulandari. "Kualitas Tidur Mahasiswa Farmasi: Dampak Stres	<1 %

Akademik dan Efikasi Diri Saat Skripsi",
Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2024

Publication

-
- 100 Iqtina Sabnaha Oktariani, Rahmi Sofah, Rani Mega Putri. "Tingkat Stress Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Periode Pandemi Covid-19", Journal of Learning and Instructional Studies, 2021
- Publication
- 101 Nur Aini Hasibuan, Retno Sayekti. "ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN KOMUNIKASI ILMIAH: EKSPLORASI PERSPEKTIF MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN", Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi, 2024
- Publication
- 102 Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap Keterlibatan Ayah Mengasuh Anak di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
- Publication
- 103 Syafiq Azzumar Firza. "Literatur review: Analisis Dampak AI bagi Dunia Pendidikan", Pelita Teknologi, 2023
- Publication
- 104 Syamsul Maarif, Sudadi Pranata, Feri Fauzi. "Pengaruh Sosial Media Analisis Pengaruh Kualitas Pelatih dan Fasilitas Latihan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Akademi Futsal Kota Cirebon", Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2025
- Publication
-
- 105 digilib.uns.ac.id <1 %
- Internet Source
-
- 106 dspace.uii.ac.id <1 %
- Internet Source
-
- 107 ijoed.org <1 %
- Internet Source

108	jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1 %
109	jurnal.elsalima.org Internet Source	<1 %
110	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
111	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	<1 %
112	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
113	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
114	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 10 words
Exclude bibliography On